



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING-PROMPTING*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO ESAI
PADA SISWA KELAS VIIIA SMP N 1 JELBUK**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Nurmala Sari

NIM 120210402093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING-PROMPTING*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO ESAI
PADA SISWA KELAS VIIIA SMP N 1 JELBUK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata 1 (S1)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember dan Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Dwi Nurmala Sari

NIM 120210402093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2017

HALAMAN PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING-PROMPTING*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO ESAI
PADA SISWA KELAS VIIIA SMP N 1 JELBUK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Dwi Nurmala Sari
NIM : 120210402093
Daerah Asal : PATI
Tempat, tanggal lahir : Pati, 20 Juni 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd .
NIP.195707131983031004

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.
NIP.197104022005012

PERSEMBAHAN

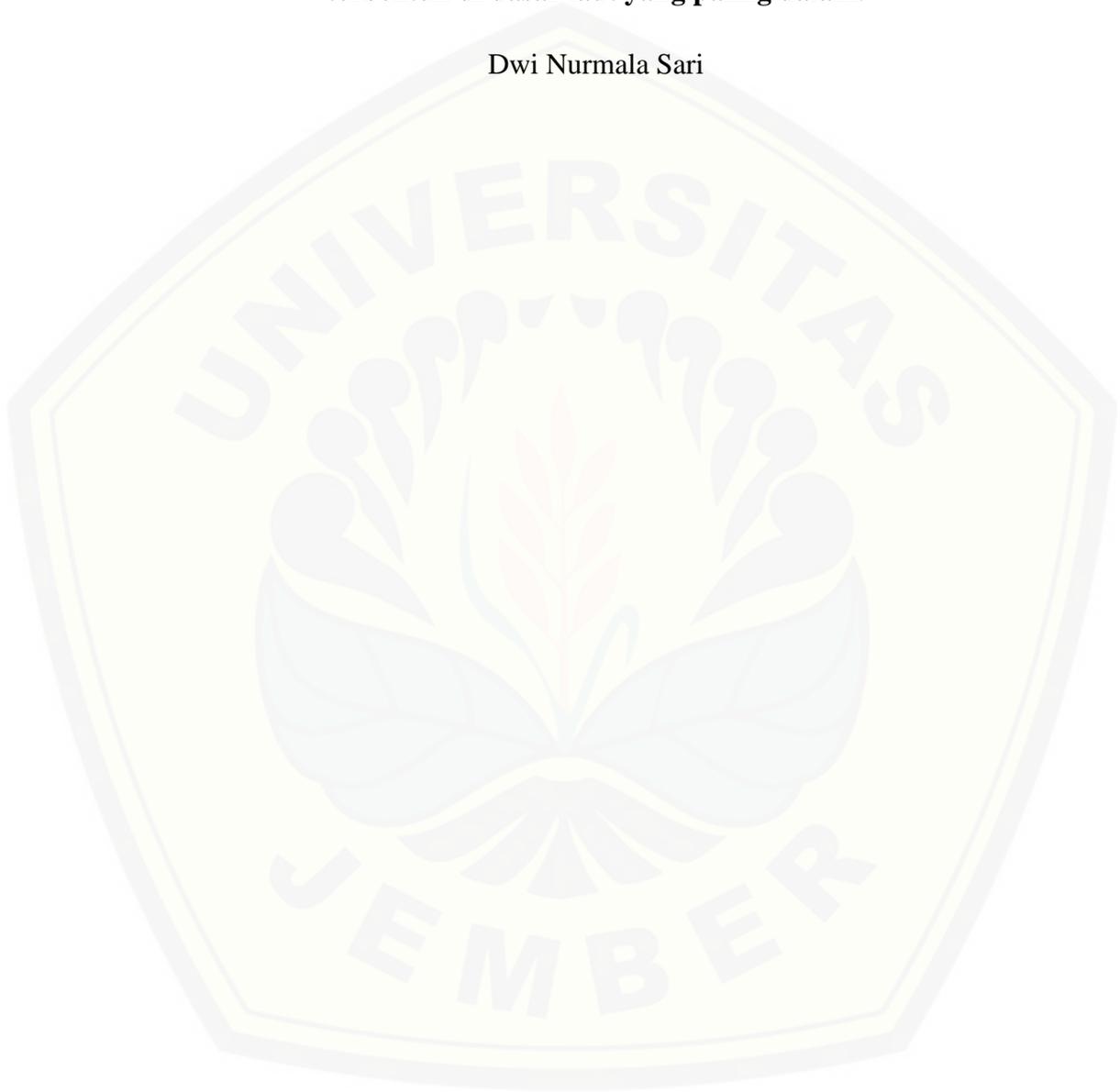
Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan dan karunia untuk kemudahan dalam segala urusan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tuaku, Bapak Suparman, S.Pd dan Ibunda tercinta Siti Musyarofah atas kasih sayang, nasehat, serta untaian doa yang selalu mengiringi langkahku dan keberhasilanku.
- 2) Kakak dan adikku, Nellis Eka Risnita, Amd.KI, Debiyanto Wiratsetya, SKM dan Maftuh Nur Ahmad, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 3) Guru sejak SD, SMP, SMA, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi selama sekolah.
- 4) Bapak/ Ibu Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih telah membimbing saya hingga saat ini.
- 5) Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Kita tidak akan berhasil kalau kita tidak pernah mau mencoba dan berusaha atas kegagalan yang kita alami, karena Mutiara yang bagus dan berkualitas terbentuk di dasar laut yang paling dalam.

Dwi Nurmala Sari



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurmala Sari

NIM : 120210402093

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Probing-Prompting dengan Menggunakan Media Foto Esai Pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 April 2017

Yang Menyatakan,

Dwi Nurmala Sari

NIM 120210402093

HALAMAN PEMBIMBING

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING-PROMPTING*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO ESAI
PADA SISWA KELAS VIIIA SMP N 1 JELBUK**

SKRIPSI

Oleh

Dwi Nurmala Sari

NIM 120210402093

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Probing-Prompting* dengan Menggunakan Media Foto Esai Pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Pukul :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum

NIP.195707131983031004

NIP.197104022005012002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.P

NIP 19600312198601 2 001

NIP. 19740419200501 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof.Drs.Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Probing-Prompting* dengan Menggunakan Media Foto Esai Pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK; Dwi Nurmala Sari, NIM 120210402093; 2017: halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) jenjang SMP/MTs. Kompetensi dasar tersebut diajarkan pada siswa kelas VIII SMP/MTs. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis teks berita siswa SMP N 1 JELBUK tergolong masih rendah. Rata-rata kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi dalam menulis teks berita. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK, ditemukan bahwa penyampaian materi oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penggunaan media pembelajarannya pun belum bervariasi dan inovatif.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan menggunakan media foto esai pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK? Dan Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* dengan menggunakan media foto esai?

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK dengan jumlah 35 siswa dan guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA. Instrumen yang

digunakan adalah instrument tes dan nontes. Instrument tes berupa tes menulis teks berita, sementara itu, instrument nontes berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Suber data adalah siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK dengan jumlah siswa 35 dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis teks berita dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II adalah 30,61% dengan nilai rata-rata 64,89 pada kegiatan prasiklus, siklus I dengan nilai rata-rata 72,43 dengan presentasi 34,38%, siklus II dengan nilai rata-rata 92,14 dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *probing-prompting* dengan menggunakan media foto esai dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK tahun pelajaran 20016/2017 dalam menulis teks berita.

Saran dalam penelitian ini untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan metode *probing-prompting* dengan menggunakan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang menulis teks berits hendaknya menggunakan meode dan media lain yang lebih menarik dan variatif agar dapat dijadikan pembelajaran menulis teks berita dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Probing-Prompting* dengan Menggunakan Media Foto Esai Pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK ini, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jember, serta selaku Dosen penguji utama yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd selaku lecturer Kepala Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, serta selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan perhatiannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 4) Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Dr.Akhmad Taufiq.S.S., M.P selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;

- 6) Dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya;
- 7) Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, semangat, untaian doa yang mengiringi langkahku dalam keberhasilan;
- 8) Keluarga Besar SMP N 1 JELBUK yang dengan baik, hangat dan telah memberikan kesempatan ijin untuk melakukan penelitian di sana untuk penyelesaian skripsi ini;
- 9) Kakak dan adikku, Nellis Eka Risnita, Amd.KI, Debiyanto Wiratsetya, S.KM dan Maftuh Nur Ahmad, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 10) Bripda Nur Cahyono terkasih yang telah setia menemani, membimbing dan memberikan dorongan motivasi tanpa lelah demi memperjuangkan sebuah cita-cita yakni kelulusan;
- 11) Keluarga besar di Pati, Mbah Hj. Sri Murah, Mbah Kyai Suremi, Mbah Sulastri, Paklek Ali Mustofa, Bulek Umi, Bulek Siti Muslikah, Paklek Ali Mahmudi, Aiptu Ali Badrudin, S.H. , Bulek Maya, Brigadir Ali Sodikin, Bulek Erna A.H, amd.Keb serta keponakan-keponakan yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
- 12) Keluarga yang di Jember Ali Badrudin, S.S., M.A sekeluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
- 13) Keluarga besar TAE KWON DO Universitas Jember, Sabem Agus, Arik, Aldi, Rincing, dan lainnya yang sudah memberikan motivasi, kerjasama dan bantuannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
- 14) Sahabat-sahabat terbaikku Rolisa, Tatik, Ika, Ulfa, Zaim, Mas Adit, Mas Dedi, Mas Helmi, keluarga besar Jap Cagel Jawa Tengah Agung, Nurul, Nizam, Ami, Imam, Gunawan, Edwin, Khoirudin, April, Afi, Indrajid dan lainnya yang selalu bersedia memberikan bantuan, motivasi, semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
- 15) Teman-teman IMABINA angkatan 2012 dan 2013 yang telah memberikan motivasi, kerjasama dan doa demi kesuksesan bersama.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 4 april 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7

2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Hakikat Keterampilan Menulis	8
2.3 Pengertian Teks Berita	9
2.3.1 Jenis-jenis Teks Berita	11
2.3.2 Nilai dalam Teks Berita	13
2.3.3 Unsur-unsur dalam Teks Berita	15
2.3.4 Teknik Penulisan Teks Berita	16
2.4 Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	17
2.5 Metode Probing-Prompting	18
2.6 Media Foto Esai	22
2.7 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Probing-Prompting dengan Menggunakan Media Foto Esai.....	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian	29
3.3 Prosedur Penelitian	30
3.3.1 Prasiklus	30
3.3.2 Siklus I	31
3.4 Data dan Sumber Data	34
3.4.1 Data	34
3.4.2 Sumber Data	34

3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Teknik Tes	35
3.5.2 Teknik Nontes	35
3.5.2.1 Observasi	35
3.5.2.2 Wawancara	36
3.5.2.3 Dokumentasi	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	36
3.6.2 Teknik Kualitatif	37
3.7 Instrumen Penelitian	38
3.7.1 Instrumen Tes	38
3.7.2 Instrumen Nontes	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Penerapan Metode Probing-Prompting dengan Menggunakan Media Foto Esai dalam Pembejaran Menulis Teks Berita	48
4.1.1 Prasiklus	48
4.1.2 Siklus I	51
4.1.3 Siklus II	59
4.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Setelah Diterapkan Metode Probing-Prompting dengan Media Foto Esai	66

4.2.1 Prasiklus	66
4.2.2 Hasil Tes Siklus I	69
4.2.3 Hasil Tes Siklus II	77
4.2.4 Perbandingan Peningkatan Proses Pembelajaran	86
4.2.5 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, siklus II	87
4.2.6 Perbandingan Nilai Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, Siklus II	88
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Menggunakan Metode Probing-Prompting	20
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Probing-Prompting dengan Media Foto Esai	25
Tabel 3.1 Skor Pada Tiap Aspek Penilaian	38
Tabel 3.2 Rentangan Skor Kumulatif	39
Tabel 3.3 Kriteria Penulisan Tteks Berita	40
Tabel 4.1 Hasil keterampilan Menulis Teks Prasiklus	64
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	68
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	75
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	77
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	84
Tabel 4.8 Peningkatan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	86
Tabel 4.9 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, Siklus II	87
Tabel 4.10 Perbandingan Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Berita	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Media Foto Esai	24
Gambar G.1 Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus I	173
Gambar G.2 Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus I	174
Gambar G.3 Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya Siklus I..	175
Gambar G.4 Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus II	175
Gambar G.5 Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus II	176
Gambar G.6 Aktivitas Siswa dalam Menulis Teks Berita	177
Gambar G.7 Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaan SiklusII	179
Gambar G.8 Peneliti Mewawancarai Perwakilan Siswa Kelas VIIIA	179

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	94
Lampiran B Rencana pelaksanaan Pembelajaran siklus I dan Siklus II	96
Lampiran C hasil observasi proses pembelajaran siklus I dan siklus II	134
Lampiran D Nilai Menulis Teks Berita	148
Lampiran E hasil wawancara siswa Siklus I dan siklus II	154
Lampiran F hasil tes keterampilan menulis teks berita siklus I dan siklus II ...	166
Lampiran G foto kegiatan	173
Lampiran H surat ijin penelitian	181
Lampiran I surat keterangan selesai penelitian	182
Lampiran J Autobiografi	183

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1 Latar belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang rumit dan kompleks karena dalam menulis seluruh keterampilan berbahasa dilibatkan untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Menurut Tarigan(1986:2) menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan, sedangkan dikatakan bersifat ekspresif karena dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak terlepas dari kegiatan menulis. Tujuan menulis dapat tercapai dengan baik apabila siswa dapat merangkai dan menyusun jalan pikirannya, mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Untuk mencapai itu, kegiatan menulis dapat dilatih pada siswa agar memiliki kompetensi menulis serta dapat mengambil manfaat dari kompetensinya tersebut.

Kegiatan menulis beraneka ragam bentuknya. Salah satunya adalah menulis teks berita. Teks berita merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai hal kepada pembaca. Teks berita berisi pemaparan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara factual. Dalam kegiatan

menulis teks berita, siswa perlu mengetahui aspek terpenting penyusunan dari teks berita, yaitu: (1) peristiwa apa yang terjadi;(2) dimana peristiwa itu terjadi;(3) kapan peristiwa itu terjadi;(4) siapa yang terlibat;(5) mengapa peristiwa itu terjadi;(6) bagaimana peristiwa itu terjadi. Keuntungan memiliki kemampuan menulis teks berita bagi siswa yaitu, memperluas pengetahuan, memperoleh informasi secara factual mengenai kejadian, dapat menuangkan gagasan, serta ide-ide yang dimiliki dan mengetahui suatu peristiwa secara runtut. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dalam menulis teks berita.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama(SMP). Berdasarkan kurikulum KTSP 2006, tercantum dalam standar kompetensi (12) mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster, pada kompetensi dasar (12.2) yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kompetensi dasar tersebut diajarkan pada peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia VIII A SMP N 1 JELBUK, diketahui bahwa Keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII A tergolong masih rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai tes yang telah dilaksanakan oleh guru. Nilai rata-rata kelas tersebut adalah 69,57 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu 22 dari 35 orang atau 62,85% . hal itu karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks berita dengan lengkap yang memenuhi unsur-unsur pokok berita 5W+1H. Selain itu, siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu dan belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca.

Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa penyampaian materi oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat keikutsertaan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, sehingga mereka bersikap pasif atau kurang aktif. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu media pembelajaran

yang digunakan guru masih belum bervariasi dan inovatif. Guru hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam menyampaikan materi mengenai berita.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis berita. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode *Probing-Prompting* dengan media foto esai. Alasan dipilihnya metode *Probing-Prompting* diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. siswa yang awalnya bosan dan pasif diharapkan bisa menjadi aktif dan senang selama proses pembelajaran menulis berita. Selain itu, Metode *Probing-Prompting* juga diharapkan dapat menuntun siswa dalam menggali informasi-informasi yang akan dituliskan menjadi sebuah berita. Metode ini dapat mempromosikan keterlibatan siswa, partisipasi siswa secara aktif dan mampu bekerja sama dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan itu merupakan salah satu komponen untuk dapat tercapainya pembelajaran.

Selain menggunakan metode *Probing-Prompting*, digunakan media foto esai untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita. Alasan dipilihnya foto esai, karena foto esai dapat memberikan gambaran yang rinci dari suatu peristiwa dan kejadian. Foto esai menurut Sugiarto(dalam Masinah, 2013:8) adalah semua narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkai dalam satu topik tertentu. Maksudnya, foto esai adalah kumpulan dari berbagai foto yang hanya mengisahkan satu peristiwa saja. Di dalam foto esai terdapat lebih dari satu foto. Foto-foto tersebut bisa dibuat dengan subjek foto dan tempat yang berbeda tetapi masih dalam satu topik yang sama. Foto esai akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis berita. Foto esai dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran.

Metode *Probing-Prompting* dengan media foto esai diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Sementara itu, media foto esai yang digunakan akan memudahkan siswa dalam menentukan tema, memberikan banyak informasi, hingga mengembangkan kerangka karangan teks berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan dalam keterampilan menulis berita yang disebutkan oleh beberapa hal. Oleh sebab itu, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

- 1.) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK?
- 2.) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1.) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan menggunakan media foto esai pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK .
- 2.) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis berita kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharap bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk guru Bahasa Indonesia dan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumbangan pemikiran tersebut berkaitan dengan menggunakan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran menulis berita. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru, siswa, dan sekolah. Manfaat praktis untuk guru adalah dapat memberikan alternatif pemilih metode dan media pembelajaran menulis berita dan dapat memperoleh pengalamann berharga dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat melatih guru berkembang secara profesional. Manfaat praktis untuk siswa adalah dapat memudahkan siswa dalam menulis berita dan meningkatkan motivasi belajar. Manfaat praktis untuk sekolah adalah dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta iklim pendidikan yang kondusif. Menulis berita di surat kabar maka hasil tulisan siswa dipublikasikan, sehingga siswa merasa senang.

1.5 Definisi Operasional

- 1.) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

- 2.) Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan yang menjadi sebuah pesan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media
- 3.) teks berita adalah teks yang berisi suatu informasi tentang suatu peristiwa yang telah disampaikan atau dilaporkan kepada khlayak berupa fakta yang sifatnya menarik, faktual dan penting.
- 4.) Metode *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.
- 5.) Media foto esai adalah media yang menggunakan foto sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Media foto esai dalam keterampilan menulis berita berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan dari unsur 5W+1H.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) hakikat keterampilan menulis, (3) hakikat teks berita, (4) aspek-aspek dalam penilaian keterampilan menulis teks berita, (5) metode *Probing-prompting*, (6) media foto esai, (7) pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing –prompting* dengan media foto esai. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan tolok ukur dalam melakukan penelitian. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya sangat diperlukan karena untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Sekar Miadiarti (2014) yang berjudul “Meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 Candipuro melalui pendekatan Saintifik dengan teknik Mind Mapping”. Berdasarkan penelitian tersebut ditunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan teknik mind mapping dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIIIA SMP N 1 Candipuro. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis siklus I dan siklus II yang semakin meningkat. Hasil belajar siswa meningkat siklus I (67%) menjadi (91%) pada siklus II.

Penelitian Sekar Miadiarti(2014) mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, keterampilan yang ditingkatkan yaitu sama-sama keterampilan menulis berita. Perbedaannya, jika penelitian yang dilakukan Sekar Miadiarti(2014) menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik mind mapping sedangkan penelitian ini menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai.

1.2 Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih dan diasah. Keterampilan dapat dilatih dengan latihan secara intensif.

Menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa sangat diperlukan karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Demikian pula keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan menulis tidak dengan secara otomatis tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intensif.

Lasa (2006:15) mengemukakan bahwa menulis merupakan ekspresi diri yang dapat dilakukan setiap orang, sebab tulisan merupakan curahan hati nurani, perasaan, dan pikiran seseorang sebagai yang dibicarakan. Penulisan yang baik haruslah terdapat ide, pemilihan kata-kata yang tepat, menentukan tema, dan menyusun kalimat dari awal sampai akhir.

Menulis adalah kegiatan yang dikatakan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Artinya menulis adalah segenap rangkaian seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaiakannya melalui bahasa tulis agar mudah dipahami oleh orang lain (Nurudin 2007:4).

Sejalan dengan pendapat Nurudin, Suparno dan Yunus (2008:3) mengemukakan bahwa menulis berarti menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Tarigan (2008). Menurut Tarigan (2008:2), menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Seseorang

akan dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan yang menjadi sebuah pesan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Agar menghasilkan tulisan yang baik diperlukan praktik dan latihan secara intensif.

1.3 Pengertian Teks Berita

Teks adalah urutan-urutan ekspresi linguistik yang terstruktur membentuk keseluruhan yang padu (Djajasudarmaja 2006:2). Hartono (2012:24) berpendapat bahwa teks dibentuk oleh lebih dari sebuah alenia yang mengungkapkan sesuatu secara beruntun dan utuh. Kemendikbud (2014d:184) menambahkan bahwa teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.

Kemendikbud (2014:184) menambahkan bahwa istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Jenis teks yang secara umum dikenal adalah deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain. Jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa itu menjadi ciri yang menandai teks-teks tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian teks adalah ekspresi linguistik tulis yang terstruktur yang dibentuk lebih dari sebuah alenia yang mengungkapkan sesuatu secara beruntun dan padu.

Menurut Faqih (2003:36) berita adalah semua kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali pada orang lain melalui kata atau gambar. Kata dapat berupa lisan maupun tulisan. Semi (dalam Faqih 2003:36) mengemukakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang sifatnya faktual berarti peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan.

Berbeda dengan Faqih dan Semi, menurut Ermanto (2005:122) berita merupakan konsep yang diletakkan pada bagian atas, bagian permukaan, bagian yang terlihat pembaca dalam media massa. Berita sebagai bentuk yang terlihat di permukaan, pada dasarnya, berasal dari konsep peristiwa yang di dalamnya juga memiliki konsep cerita. Koesworo (dalam Ermanto 2005:123) menambahkan bahwa apabila sebuah peristiwa atau fakta, namun tidak ditulis dan dilaporkan di surat kabar, tidak bisa dikatakan sebuah berita. Jika ada suatu kejadian yang belum atau masih dilaporkan, itu belum termasuk berita, namun masih disebut sebagai peristiwa itu sendiri. Misalnya kejadian tabrakan pesawat terbang jatuh, perang, maupun perampokan, baru bisa dikatakan menjadi sebuah berita apabila sudah dituliskan atau dilaporkan.

Sementara menurut Sumadiria (2005:65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Berita harus berisi sebuah fakta bukan berisi sebuah opini dari penulis. Berisikan sebuah fakta maksudnya peristiwa tersebut benar-benar terjadi, bukan rekayasa seseorang.

Spencer (dalam Muda 2008:21) mengemukakan pendapat yang sama. Menurut Spencer berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Djuraid (2009:9) menambahkan bahwa berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang hangat diperbincangkan, bersifat umum, dan disampaikan wartawan di media massa.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi suatu informasi tentang suatu peristiwa yang telah disampaikan atau dilaporkan kepada khalayak berupa fakta yang sifatnya menarik, faktual, dan penting.

1.3.1 Jenis-jenis Teks Berita

Rivers (dalam Sumadirina 2005:68-71) menyebutkan jenis-jenis teks berita, antara lain: *straight news*, *depth news*, *comperhensive news*, *interpertative news*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial writting*.

Straight news merupakan teks berita langsung mengenai suatu peristiwa. Dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui masyarakat. Berita memiliki nilai penyajian obyektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan.

Depth news merupakan teks berita yang sedikit berbeda dengan berita jenis *straight news*. Berita dihimpun dengan informasi dan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri berbagai informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

Comperhensive news merupakan teks berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Berita menyeluruh, mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

Interpretative news merupakan teks berita yang biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Berita jenis ini dipusatkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”.

Feature story merupakan jenis teks berita mengenai suatu fakta yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan atau menyentuh perasaan pembaca. Jenis

berita ini tidak terpengaruh pada unsur aktualitas, yang diutamakan adalah detail suatu fakta. Penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. *Feature* tidak selalu mengenai orang, tapi juga bisa mengenai peristiwa, dan tempat. Penulis *feature* juga menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experience*) yang lebih bergantung kepada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

Depth reporting merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Orang akan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang.

Investigative reporting berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Teks berita jenis ini biasanya memusatkan kepada sejumlah masalah dan kontroversi. Penulis melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaanya sering tidak ilegal atau tidak etis.

Editorial writing merupakan sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

Sementara itu, Djuraid (2009:50-69) mengemukakan jenis-jenis teks berita ada tujuh, yaitu sebagai berikut.

1) Teks berita politik

Teks berita politik yaitu teks berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum.

2) Teks berita ekonomi

Meskipun tidak banyak pembacanya, tapi teks berita ekonomi segmen yang jelas dari para pebisnis, para pengambil kebijakan, dan para pelaku dunia usaha.

3) Teks berita kriminal

Teks berita kriminal memiliki daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat, tidak terbatas pada salah satu segmen pasar saja. Hanya saja, berita kriminal memang disesuaikan dengan pembacanya.

4) Teks berita olahraga

Ketika masyarakat mulai bosan dengan berita politik dan iiiiitl. berna olahraga menjadi daya tarik tersendiri.

5) Teks berita seni, hiburan, dan keluarga

Teks berita tentang musik, film, dan tv menjadi primadona dalam beberapa tahun terakhir.

6) Teks berita pendidikan

Dibanding materi yang lain, berita pendidikan bisa jadi yang paling tidak menarik. Biasanya koran menempatkan berita pendidikan tidak sebagai rubrik khusus, tapi diselipkan bersama berita lain.

7) Teks berita pemerintahan

Hampir semua media cetak memuat aktivitas pemerintahan, tetapi pemuatannya tidak di halaman khusus berita pemerintahan hanya sebagai pelengkap karena tidak terlalu penting.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks berita dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu berdasarkan penyajian pemberitaan dan berdasarkan bidangnya. Jenis-jenis teks berita berdasarkan penyajian pemberitaan dan meliputi: *straight news*, *depth news*, *comprehensive news*, *interpretative news*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial writing* sementara itu, jenis-jenis teks berita berdasarkan bidangnya meliputi: berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita seni, berita pendidikan berita pemerintahan.

1.3.2 Nilai Dalam Teks Berita

Para jurnalis memiliki kriteria yang dijadikan acuan dalam menulis teks berita. Kriteria umum nilai dalam teks berita menurut Sumadiri (2005:80-92) ialah sebagai berikut.

Keluarbiasaan. Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa yang biasa. Berita adalah suatu peristiwa yang luar biasa.

Kebaruan. Berita adalah semua hal yang terbaru. Semua hal yang baru apapun namanya pasti memiliki nilai berita.

Akibat. Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Sesuatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Berita apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat.

Aktual. Berani menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang akan terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berani. Aktualitas terbagi dalam tiga kategori: aktualitas kalender, aktualitas waktu, dan aktualitas masalah.

Kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk kepada suatu peristiwa yang terjadi disekitar tempat tinggal kita sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

Informasi. Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Menurut pandangan jurnalistik informasi yang tidak memiliki nilai berita tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan di media massa.

Konflik. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang yang tidak pernah kering dan tidak akan pernah habis. Dalam setiap masalah pasti memiliki konflik atau pertentangan yang harus dipecahkan.

Orang penting. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka di manapun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan perilakunya, namanya saja sudah

membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*names makes news*).

Kejutan. Sesuatu yang tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan. tidak diketahui sebelumnya. Kejutan merupakan suatu yang menarik dalam teks berita.

Ketertarikan manusiawi. Kadang suatu peristiwa tidak menimbulkan efek berani pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya. Hanya karena naluri, nurani, dan suasana hati kita merasa terusik, maka peristiwa itu tetap mengandung nilai berita.

1.3.3 Unsur-unsur dalam Teks Berita

Unsur-unsur dalam teks berita berarti hal-hal mendasar yang harus ada dalam sebuah teks berita. Dalam keterampilan menulis teks berita harus memuat semua unsur-unsurnya. Menurut Sumadiria (2005:118-119) dalam setiap peristiwa yang dilaporkan. harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khayalak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Semua berita yang ditulis, disiarkan atau ditayangkan wartawan haruslah memuat unsur-unsur tersebut. Unsur mana yang akan didahulukan tergantung fakta yang ada atau yang dipilih dan ingin ditonjolkan oleh wartawan. Salah satu dari unsur-unsur tersebut tidak terdapat dalam sebuah berita, maka berarti berita tersebut tidak sempurna atau tidak lengkap (Zaenuddin 2007:182).

Sementara itu menurut Karimi (2012:11) adapun unsur-unsur dalam teks berita dikenal dengan 5W+1 H (+1S) yaitu *what, when, where, who, why, how* dan

(*safe*) Unsur *safe* tidak tertulis dalam berita, namun menjadi panduan jurnalis dalam memberitahukan sesuatu. *Safe* berarti memberitahukan kejadian dengan tetap memperhatikan keamanan diri, keamanan narasumber, dan pihak lain yang terkait.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang harus termuat dalam sebuah teks berita atau yang tertulis adalah unsur 5W+1H yaitu *what, when, where, who, why, how*. Unsur S yang berarti *safe* tidak perlu dituliskan dalam sebuah berita, karena hanya sebagai unsur yang tidak tertulis.

1.3.4 Teknik Penulisan Teks Berita

Sumadiria (2005:116-118) mengemukakan teknik penulisan teks berita, yaitu berita ditulis dengan pola penulisan piramida terbalik dan ditulis dengan rumusan 5W+1H. Berita ditulis dengan piramida terbalik mengandung arti berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak pada tiga asumsi. Pertama, memudahkan pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahui. Kedua, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian yang dianggap kurang penting ketika dihadapkan kepada kendala teknik. Ketiga, mempermudah para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat.

Sumadiria (2005:1 18-1 10) juga menjelaskan, sebuah teks berita ditulis sesuai unsur maksudnya adalah agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan harus terdapat enam unsur dasar,

yaitu: apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*).

2.3 Aspek-aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar disajikan yang disampaikan oleh guru, memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian.

Sebagai penulis teks berita, harus memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam menulis teks berita. Menurut Nurgiyantoro (2001:306-307) aspek bahasa yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita, meliputi: (1) aspek penggunaan kalimat efektif, (2) pemilihan kata (diksi), (3) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Sementara itu, aspek isi berita meliputi: (1) kelengkapan unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*), (2) kemenarikan judul, dan (3) keruntutan pemaparan.

Depdiknas (dalam sari 2013:42) juga mengemukakan bahwa dalam menulis teks berita ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu: (1) kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H); (2) keruntutan pemaparan (isi berita urut dan jelas); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) kosakata yang digunakan adalah kosakata yang baku; (5) kemenarikan judul; (6) ketepatan penggunaan EYD dalam berita.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita ada 6 aspek yang digunakan dalam penilaian, yaitu (1) kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H); (2) keruntutan pemaparan (isi berita urut dan jelas); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) kosakata yang digunakan adalah kosakata yang baku; (5) kemenarikan judul; (6) ketepatan penggunaan EYD.

2.4 Metode *Probing-Prompting*

Menurut arti kata, probing berarti menyelidiki, sedangkan prompting berarti mendorong atau menuntun. Menurut suherman (dalam Huda 2013:281) pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru tidak jarang jawaban siswa benar, namun terkadang tidak cukup kuat, karena jawaban tersebut kurang dapat dipahami atau kurang mendalam. Dalam kasus seperti ini penting bagi guru memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh. Strategi semacam ini disebut dengan probing (Jacobsen, et.al 2009:183-184).

Siswa yang dapat lebih dalam menggali untuk menjelaskan jawabannya sendiri dengan bantuan guru, tentunya dia akan semakin lebih memahami pembahasan. Hal tersebut juga dijelaskan Jacobsen, et.al. (2009:184), melalui proses probing, guru tadi berusaha untuk membuat siswa membenarkan atau paling tidak menjelaskan lebih jauh tentang jawaban-jawaban mereka, dengan cara demikian dapat meningkatkan kedalaman pembahasan.

Metode probing-prompting dapat dikatakan mirip dengan metode tanya jawab. Pengaruh positif dari metode probing-prompting adalah siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali pemahaman siswa disebut probing question. Menurut Marno dan M.Idris(2008:127) probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dan guna mengembangkan kuliatas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Suherman, dkk(dalam Huda 2013:281).

Dalam metode Probing-prompting terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas berpikir dan fisik yang berusaha membangun

pengetahuan serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sudarti(dalam Huda 2013:282) langkah-langkah metode pembelajaran Probing-prompting dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik probing yang kemudian dikembangkan dengan prompting. Berikut langkah-langkahnya.

- 1.) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2.) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3.) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus(TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4.) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil
- 5.) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6.) Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut unyuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru membrikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan Probing-prompting.
- 7.) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/ indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Sintaks pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* terdiri atas 6 fase, yaitu fase menyainpaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Berikut tabel sintaks pembelajaran menggunakan metode *probing-prompring*.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Menggunakan Metode *Probing-prompting*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pelajaran. Agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis teks berita dengan singkat, padat dan jelas yang memenuhi unsur berita 5W+1H(apa, dimana, kapan, singapa, mengapa dan bagaimana) 2. Guru memotivasi siswa untuk belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 2. Siswa mendapatkan motivasi dari guru.
Fase-2 Menyajika Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyajikan informasi dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memberikan contoh teks berita. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menerima materi pembelajaran dengan dihadapkan pada situasi baru. 4. Siswa merumuskan jawaban dari situasi yang dihadapi 5. Siswa menerima pertanyaan yang

	<p>untuk mencoba merumuskan jawaban dari situasi yang dihadapi.</p> <p>5. Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.</p> <p>6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan siswa terkait pokok-pokok, unsur-unsur dan tehnik penulisan dalam menulis teks berita. Misalnya: dari teks berita yang kalian pegang, itu gambar apa? Darimana kalian bisa menjawab itu gambar kebakaran? Dimana peristiwa itu terjadi? Siapa yang melakukan?</p> <p>7. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, jika jawaban siswa kurang</p>	<p>sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator.</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Angkat tangan semua dan menjawab “gambar kebakaran bu”</p> <p>7. Peserta terus menjawab pertanyaan dari guru untuk memperoleh jawaban yang tepat.</p> <p>8. siswa menanggapi jawaban dari siswa yang diberi pertanyaan</p>
--	---	---

	<p>tepat. Misalnya: bagaimana Rio harianto bisa gagal mencapai garis finis? Missalnya siswa ndak bisa menjawab guru akan memberikan pertanyaan untuk emancing siswa supaya bisa menjawab” selain mendapat hukuman pinalti karena menabrak pembalap lain apa yang terjadi dengan Rio yang mengakibatkan dia gagal dalam mencapai finis? Apakah ada masalah dengan mobil Rio?</p> <p>8. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang kurang tepat dari siswa yang diberi pertanyaan, jika jawaban sudah tepat.</p>	
<p>Fase-3</p> <p>Mengorganisasi-kan siswa ke dalam kelompok-kelompok.</p>	<p>9. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>	<p>9. Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.</p>

<p>Fase-4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>10. Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Misalnya membimbing siswa mengidentifikasi kesulitan /hambatan dan alternative mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita 5W+1H.</p> <p>12. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami.</p>	<p>10. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>11. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>12. Siswa menjawab pertanyaan akhir untuk lebih mengetahui bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami.</p>
<p>Fase-5</p> <p>Evaluasi</p>	<p>13. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p>	<p>13. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>
<p>Fase-6</p> <p>Memberikan penghargaan</p>	<p>14. Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.</p>	<p>14. Siswa mendapatkan penghargaan dari hasil kerjanya.</p>

2.5 Media Foto Esai

Sama halnya dengan metode pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media seharusnya menjadi perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu mencermati dan memilih media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media juga diartikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Lebih tepatnya media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain 2010:120-121).

Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain, Criticos (dalam Daryanto 2013:4) juga mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Pendapat yang sama mengenai pengertian media juga dikemukakan oleh Arsyad (2013:3), media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya media hanya sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak akan bisa menggantikan peran guru sepenuhnya. Tanpa adanya peranan dari guru media tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika dibarengi oleh penggunaan metode yang tepat oleh guru. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2010:7) bahwa fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran adalah media foto, yang termasuk dalam jenis media visual. Media pembelajaran fotografi berarti media yang menggunakan foto sebagai alat bantu yang digunakan

guru untuk menunjang pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:108) gambar fotografi sangat dikenal dalam kegiatan pengajaran karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan. dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Salah satu jenis foto adalah foto esai. Foto esai menurut Sugiarto (dalam Masnial 2013:8) adalah semua narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkaikan dalam satu topik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan lagi bahwa foto esai terdiri dari beberapa foto yang diambil dari berbagai sisi, tetapi masih menjelaskan satu peristiwa atau kejadian. Misalkan peristiwa kebakaran, jika di dalam foto esai dapat ditemukan foto saat rumah-rumah terbakar begitu cepat, foto saat pemadam kebakaran memadamkan api dengan puluhan mobil pemadam kebakaran, foto yang menggambarkan situasi ratusan warga yang menjadi korban, sampai foto yang menggambarkan kondisi setelah terjadinya kebakaran.

Gambar 2.1 contoh media foto esai.



Kebakaran melanda Jati Bunder, Tanah Abang, Jakarta, Kamis (5/3/2015). Diperkirakan sekitar 200 rumah warga hangus terbakar. Petugas Damkar telah mengerahkan puluhan mobil untuk memadamkan si Jago Merah.



Menurut salah seorang warga, kebakaran terjadi sejak pukul 17.00 WIB, hingga pukul 20.00 WIB api masih terus berkobar. Tanah Abang, Jakarta, Kamis (5/3/2015). Diperkirakan sekitar 200 rumah warga hangus terbakar.



Sejumlah warga berusaha menyelamatkan barang-barang miliknya dari amukan api, Tanah Abang, Jakarta. Kamis (5/3/2015). Diperkirakan sekitar 200 rumah warga hangus terbakar.

2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Probing-Prompting dengan Media Foto Esai.

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Fase-1 / Pendahuluan Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pelajaran. Agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis teks berita dengan singkat, padat dan jelas yang memenuhi unsur berita 5W+1H(apa, dimana, kapan, singapa, mengapa dan	1. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran menulis teks berita. 2. siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk menulis teks berita.

	<p>bagaimana)</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk belajar..</p>	
<p>Fase-2</p> <p>Menyajikan Informasi</p>	<p>3. Guru menyajikan informasi dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memberikan contoh teks berita.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba merumuskan jawaban dari situasi yang dihadapi.</p> <p>5. Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.</p> <p>6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan siswa terkait pokok-pokok, unsur-unsur dan tehnik penulisan dalam menulis teks berita.</p>	<p>3. Siswa menerima materi pembelajaran dengan dihadapkan pada situasi baru.</p> <p>4. Siswa merumuskan jawaban dari situasi yang dihadapi</p> <p>5. Siswa menerima pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator.</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Angkat tangan semua dan menjawab “gambar kebakaran bu”</p> <p>7. Peserta terus menjawab pertanyaan dari guru untuk memperoleh jawaban yang tepat.</p> <p>8. siswa menanggapi jawaban dari siswa yang diberi pertanyaan</p>

	<p>Misalnya: dari teks berita yang kalian pegang, itu gambar apa?</p> <p>Darimana kalian bisa menjawab itu gambar kebakaran?</p> <p>Dimana peristiwa itu terjadi? Siapa yang melakukan?</p> <p>7. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, jika jawaban siswa kurang tepat.</p> <p>Misalnya: bagaimana Rio hariantio bisa gagal mencapai garis finis? Misalnya siswa ndak bisa menjawab guru akan memberikan pertanyaan untuk emancing siswa supaya bisa menjawab” selain mendapat hukuman pinalti karena menabrak pembalap lain apa yang terjadi dengan Rio yang</p>	
--	--	--

	<p>mengakibatkan dia gagal dalam mencapai finis? Apakah ada masalah dengan mobil Rio?</p> <p>8. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang kurang tepat dari siswa yang diberi pertanyaan, jika jawaban sudah tepat.</p>	
<p>Fase-3</p> <p>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok</p>	<p>9. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien</p>	<p>9. Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar, tiap kelompok belajar terdiri atas 4-5 siswa.</p>
<p>Fase-4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>10. Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Misalnya membimbing siswa mengidentifikasi</p>	<p>10. Siswa menulis teks berita berdasarkan media foto esai</p> <p>11. Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan tugas menulis teks berita.</p> <p>12. Siswa menjawab pertanyaan akhir untuk lebih mengetahui bahwa TPK/indikator</p>

	<p>kesulitan /hambatan dan alternative mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita 5W+1H.</p> <p>12. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami.</p>	<p>pencapaian dalam menulis teks berita benar-benar telah dipahami.</p>
<p>Fase-5 Evaluasi</p>	<p>13. Guru mengevaluasi hasil keterampilan menulis teks berita dari siswa.</p>	<p>13. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas</p>
<p>Fase-6 Memberikan Penghargaan</p>	<p>14. Guru menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok dalam menulis teks berita</p>	<p>14. Siswa mendapatkan penghargaan dari hasil kerjanya dalam menulis teks berita</p>

Pada tahap penutup atau akhir pembelajaran ini dilakukan refleksi antara guru dan siswa kemudian menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa tentang materi menulis teks berita.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian Metodologi Penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas. Hal-hal tersebut meliputi: (1) Rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) instrumen penelitian.

3.1 Rancangan dan jenis penelitian

Sesuai dengan namanya, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan sistem siklus. Menurut Wina (2009:26) sebagai proses pengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.. Oleh karena itu, tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran di kelas, tetapi bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti berusaha menganalisis realitas atau penemuan yang terdapat di lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam format siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Menurut Arikunto(2008:16) secara garis besar terdapat yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seluruh pesertra didik kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK dengan jumlah 35 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik laki-laki, 17 peserta didik perempuan dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 1 JELBUK yang terletak di kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sekolah ini dipilih peneliti karena setelah dilakukan observasi terdapat masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Masalah tersebut yaitu masih rendahnya keterampilan menulis teks berita peserta didik, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran menulis sehingga keterampilan menulis teks berita peserta didik masih rendah.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dengan sistem siklus tindakan. Siklus tindakan dilakukan mulai dari kegiatan observasi pembelajaran sebelum tindakan penelitian sebagai tahap prasiklus. Siklus selanjutnya dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus tersebut dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

3.3.1 Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, penelitian berupa tindakan pembelajaran perbaikan belum dilakukan. Yang dilakukan adalah observasi dan pencatatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilakukan sepenuhnya oleh guru kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 Jelbuk tahun pelajaran 2016/2017. Dari observasi awal yang ditemukan terdapat permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahannya yaitu siswa belum mampu menyusun teks berita secara lengkap, selain itu siswa masih belum menggunakan ejaan tanda baca. Setelah siswa menulis unsur-unsur berita (5W+1H) dari peristiwa yang mereka amati, siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu. Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa penyampaian materi oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat keikutsertaan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, sehingga mereka bersikap pasif dan bosan. Selama pembelajaran berlangsung kurang terjalin interaksi atau tanya jawab yang baik antara siswa dengan guru. Padahal di kelas tersebut terlihat bahwa lebih banyak siswa yang bersikap pasif daripada yang aktif. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pada tahap ini dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIIIA. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIA masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks berita tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pokok bahasan menulis teks berita, diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 69,57 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu 22 dari 35 orang atau 62,85% dari total keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut, yakni menggunakan metode *Probing-prompting* dengan media foto esai.

3.3.2 Siklus 1

Pada siklus ini penerapan menggunakan metode *Probing-prompting* dengan media foto esai mulai dilaksanakan. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tahapan pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai tindakan yang akan dilakukan; (2) menyusun pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; (3) menyusun rencana evaluasi; (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media foto esai; dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun pada siklus I. Adapun siklus I, proses penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi pembelajaran. Tujuan apersepsi adalah untuk mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis teks berita, ilustrasi tentang media foto esai dan metode probing-prompting yang akan digunakan. Selain itu juga menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis berita yang akan dicapai pada hari itu.

Tahap yang kedua adalah tahap inti. Kegiatan inti yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Tahap ini meliputi beberapa bagian yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1.) Guru menyampaikan materi menulis berita dengan menggunakan metode probing-prompting. Guru memberikan berbagai pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun pemahaman peserta didik dalam memahami materi menulis berita. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diarahkan ke semua peserta didik atau menyeluruh sehingga semua peserta didik yang tadinya pendiam menjadi aktif.
- 2.) Peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 3.) Guru memberikan foto esai yang mengisahkan suatu peristiwa kepada tiap-tiap kelompok. Foto esai tersebut akan digunakan guru sebagai media dalam kegiatan menulis teks berita.
- 4.) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi mengamati dan memahami suatu peristiwa yang digambarkan pada foto esai tersebut.

- 5.) Guru mulai menerapkan metode probing-prompting. Guru mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dari foto esai tersebut kepada tiap peserta didik. Jika jawabannya salah guru akan memberikan pertanyaan yang lebih sederhana untuk menuntun peserta didik supaya menemukan jawabannya. Jika jawabannya benar guru akan meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait dengan unsur-unsur berita yang terkandung di dalamnya, cara mengembangkannya menjadi teks berita.
- 6.) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan teks berita dari foto esai tersebut.

Tahap yang terakhir adalah tahap penutup. Tahap penutup merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Tahap ini meliputi: (1) guru merefleksi kegiatan pembelajaran hari itu; (2) guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis berita; (3) guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting dengan media foto esai; (4) peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan; (5) guru menutup pembelajaran hari itu.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan bantuan pengamatan guru bahasa Indonesia. Sasaran pengamatan meliputi: siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa selalu aktif ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa merespon positif (senang) pembelajaran menulis berita dengan metode probing-prompting dan media foto esai, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, hasil tes dan nontes dianalisis sesuai dengan hasil yang telah dilakukan. Guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana tes awal siklus II. Pada tahap ini, guru akan

menghasilkan tes dan nontes siklus I. Apabila hasil tes itu belum memenuhi target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan kembali pada tes siklus II dengan cara mencari alternatif pemecahan masalah yang timbul pada siklus I akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kelemahannya akan dicarikan penyelesaiannya.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi berupa informasi / pencatatan aktivitas siswa kelas VIIIA dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data wawancara berupa informasi tentang kendala yang dialami siswa dalam menulis berita, tanggapan siswa dan guru setelah metode Probing-prompting dengan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes dalam menulis teks berita.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK dengan jumlah 35 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sumber data yang lain yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA dengan pengalaman mengajar di SMP N 1 JELBUK Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks berita peserta didik pada setiap siklus. Apabila terjadi kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki dalam siklus II. Pada penelitian tersebut peserta didik melaksanakan tes secara individu yaitu setiap peserta didik diberi tugas untuk menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui foto esai pada lembar yang telah diberikan oleh guru.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus yang digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis berita. Peneliti dibantu teman dalam melakukan observasi. Adapun langkah melakukan observasi, yaitu sebagai berikut.

- 1.) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan seputar keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis berita.
- 2.) Melaksanakan observasi mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, sampai siswa menulis berita.
- 3.) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung dari siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Semula guru menilai hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Hal itu dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan

siswa yang akan diwawancarai. siswa yang akan diwawancarai adalah siswa dengan nilai tertinggi, siswa dengan nilai sedang dan siswa dengan nilai rendah.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi foto dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu teman untuk mengambil gambar agar peneliti tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui keterampilan menulis berita dengan menggunakan metode *problem-prompting* melalui foto esai. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung presentase dengan menggunakan rumus. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1.) Merekap skor yang diperoleh siswa.
- 2.) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- 3.) Menghitung skor rata rata kelas.
- 4.) Menghitung presentase nilai dengan rumus

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP= nilai dalam presentasi

NK= nilai kumulatif

R = jumlah responden

Hasil yang diperoleh dari siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII A SMP N 1 JELBUK.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data nontes dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data observasi akan memberi gambaran mengenai perubahan perilaku peserta didik saat pembelajaran. Data jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku harian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* melalui foto esai. Data wawancara digunakan untuk mengetahui komentar peserta didik mengenai pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* melalui foto esai. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual.

Hasil data melalui data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat efektifitas metode *probing-prompting* melalui foto esai dalam meningkatkan keterampilan menulis berita.

Teknik analisis yang telah digunakan tersebut, bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* melalui foto esai, sejauh mana peningkatan menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* melalui foto esai, serta sejauh mana perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A SMP N 1 JELBUK berhasil.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data

tentang keterampilan menulis teks berita berupa teks menulis teks berita. Adapun instrument nontes berupa lembar observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.7.1 Instrumen tes

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang menulis teks berita guna mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita. Kegiatan menulis teks berita dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan tentang menulis teks berita.

Dalam menulis teks berita ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penelitian, yaitu : (1) kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H); (2) keruntutan pemaparan (isi berita urut dan jelas); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas) ; (4) kosa kata yang digunakan adalah kosa kata baku; (5) kemenarikan judul; (6) ketepatan menggunakan EYD dalam berita (depdiknas dalam sari 2013:42).

Skor penelitian pada tiap-tiap aspek berbeda-beda sesuai dengan bobot yang dimiliki. Pembobotan yang lebih besar diprioritaskan terhadap aspek pembelajaran. Agar lebih jelas dapat dilihat pada table tersebut.

Tabel 3.1 skor pada tiap aspek

No	Aspek	Skor					Bobot	Skor maksimal x bobot
		SB	B	C	KB	SK		
		5	4	3	2	1		
1.	Kelengkapan isi teks berita (5W+1H)						5	25
2.	Keruntutan pemaparan						4	20
3.	Penggunaan kalimat (singkat dan jelas)						3	15
4.	Kosa kata yang digunakan (baku dan lazim digunakan).						3	15

5.	Kemenarikan judul (singkat, lugas, menggunakan kosakata yang lazim, dan sesuai dengan isi).						2	10
6.	Ketepatan penggunaan EYD						3	15
Jumlah skor								100

Keterangan:

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

KB : kurang baik

SK : sangat kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui tentang aspek-aspek penilaian yang harus ditulis dalam lembar penelitian, skor dan bobot yang diperoleh, sehingga akan mencapai skor kumulatif maksimal.

Tabel 3.2 Rentangan skor kumulatif

No.	Rentang skor kumulatif	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang baik
5	<55	Sangat kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rentangan skor kumulatif dan kategori nilai yang dicapai peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 85-

100 termasuk kategori sangat baik, peserta didik yang memperoleh nilai 75-84 termasuk katagori baik, Peserta didik yang memperoleh nilai 65-74 termasuk kategori cukup, Peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 termasuk kategori kurang baik, Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 55 termasuk kategori sangat kurang.

Tabel 3.3 Kriteria Penulisan Menulis Teks Berita

No.	Aspek	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelengkapan isi teks berita (5W+1H)	5	1. Semua unsur (5W+1H).	5	SB
			2. Ada 1 unsur berita yang tidak tercantum.	4	B
			3. Ada 2 unsur berita yang tidak tercantum.	3	C
			4. Ada 3-4 unsur berita yang tidak tercantum.	2	KB
			5. Ada 5-6 unsur berita yang tidak tercantum.	1	SK
2.	Keruntutan pemaparan	4	1. Jelas, runtut, dan mudah dipahami.	5	SB
			2. Runtut, mudah dipahami, tetapi kurang jelas.	4	B
			3. Runtut tetapi tidak jelas dan tidak	3	C

			<p>mudah dipahami.</p> <p>4. Tidak runtut, tidak jelas, tetapi dapat dipahami.</p> <p>5. Tidak runtur, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami.</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>KB</p> <p>SK</p>
3.	Penggunaan Kalimat(singkat dan jelas)	3	<p>1. Semua kalimat yang digunakan singkat dan jelas.</p> <p>2. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak jelas.</p> <p>3. Terdapat 3-4 kalimat yang singkat dan tidak jelas.</p> <p>4. Terdapat 5-6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p> <p>5. Terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
4.	Kosa kata yang digunakan (baku dan tidak lazim digunakan)	3	<p>1. Semua kata yang digunakan baku dan lazim digunakan.</p> <p>2. Terdapat 1-5 kata</p>	<p>5</p> <p>4</p>	<p>SB</p> <p>B</p>

			yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.		
			3. Terdapat 6-10 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.	3	C
			4. Terdapat 11-15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.	2	KB
			5. Terdapat lebih dari 15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.	1	SK
5.	Kemenarikan judul(singkat, lugas, menggunakan kosa kata yang lazim, dan sesuai dengan isi).	2	1. Memenuhi semua syarat judul menarik.	5	SB
			2. Memenuhi 3 syarat judul yang menarik.	4	B
			3. Memenuhi 2 syarat judul yang menarik.	3	C
			4. Memenuhi 1 syarat judul yang menarik.	2	KB
			5. Tidak memenuhi semua syarat judul yang menarik.	1	SK

6.	Ketepatan penggunaan EYD	3	1. Tidak ada kesalahan EYD.	5	SB
			2. Terdapat 1-4 kesalahan EYD.	4	B
			3. Terdapat 5-8 kesalahan EYD.	3	C
			4. Terdapat 9-12 kesalahan EYD.	2	KB
			5. Terdapat lebih dari 12 kesalahan EYD	1	SK

3.7.2 Instrumen nontes

Instrument nontes sendiri terdiri atas observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.7.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap positif dan negatif peserta didik. Respon positif dapat ditunjukkan oleh tingkat keseriusan, Antusiasme, dan keterangan dalam mengikuti pembelajaran. Respon negative dapat di tunjukan seperti melamun, malas, berbicara dengan teman, meremehkan pembelajaran. Hal yang diamati meliputi: (1) keintensifan proses penumbuhan minat belajar siswa untuk menulis berita, (2) kearifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode probing-prompting, (3) kekoedusifan proses diskusi, (4) keintensifan siswa dalam menulis berita, dan (5) kekondufifan siswa saat kegiatan presentasi.

3.7.2.2 pedoman jurnal

Jurnal digunakan untuk memperoleh beberapa data atau peristiwa penting tentang sikap siswa selama proses pembelajaran menulis berita. Jurnal ini diisi

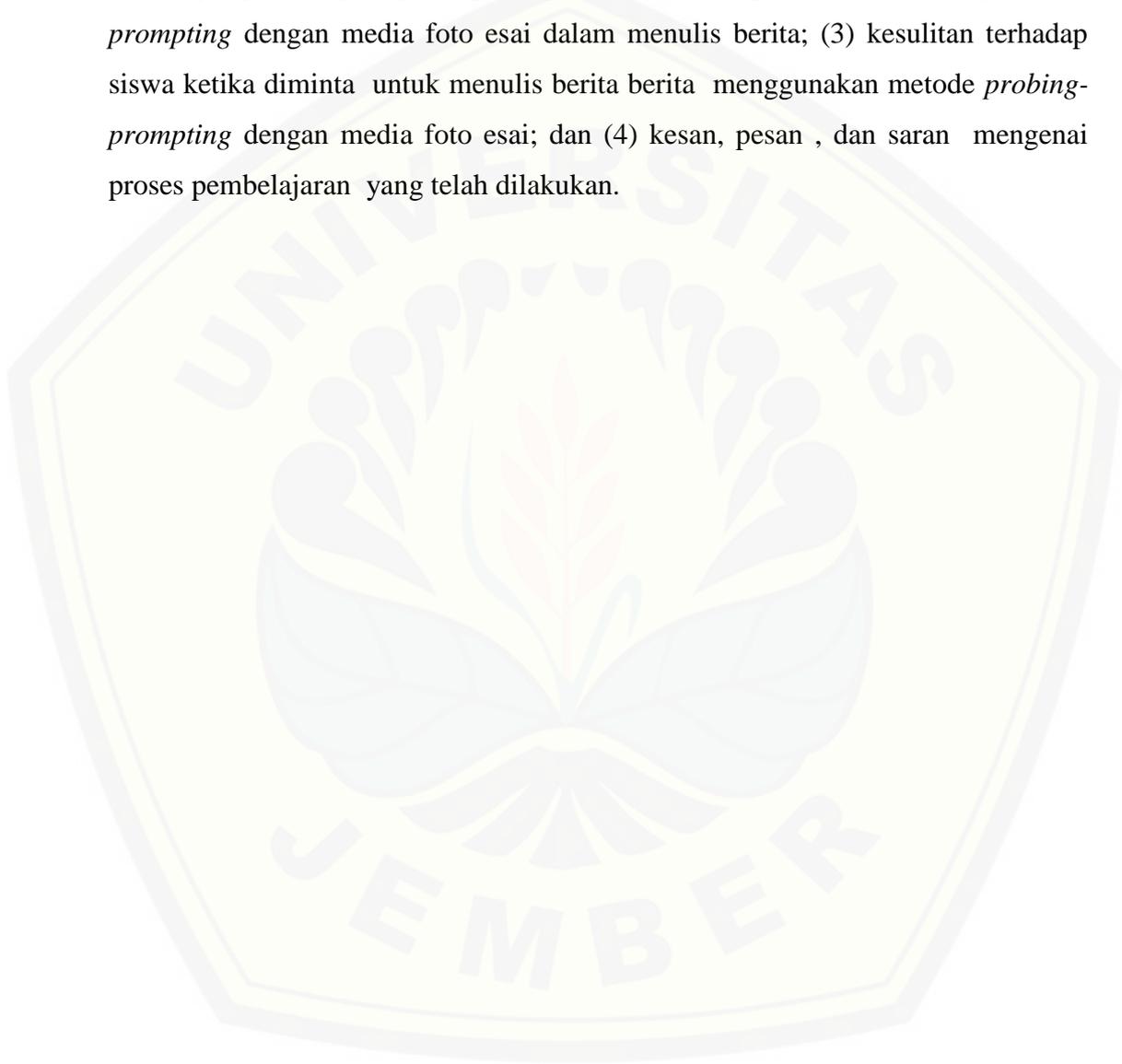
oleh siswa maupun guru setiap akhir pembelajaran sebagai refleksi diri. Jurnal yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal yang diisi oleh guru berisi pendapat mengenai seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Antara lain: (1)keseiapan siswa terhadap pemebelajaran menulis berita, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui foto esai. (3) perhatian siswa dalam pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui foto esai. (4) respon siswa selama proses pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui foto esai. (5) sikap siswa dalam pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melauai foto esai , (6) fenomena-fenomena yang muncul saat pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* melalui foto esai.

Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas enam pertanyaan dan diisi secara individu . enam pertanyaan tersebut meliputi (1) ketertarikan siswa terhadap menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai dan penerapannya pada pembelajaran menulis berita; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti; (3) ketertarikan siswa terhadap menggunakan metode *probing-prompting* yang digunakan dalam menulis berita ; (4) pendapat siswa terhadap ketertarikan dengan media foto esai yang digunakan pada pembelajaran menulis berita; (5) pendapat siswa terhadap kesulitan dari pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai; (6) pesan , kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai.

3.7.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa dalam pembelajaran menulis berita. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam peneltian ini adalah wawancara bebas, yaitu menggunakan pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan

pembelajaran menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai. Wawancara sebagai data akses untuk mengetahui respon peserta didik tentang menulis berita yang telah diajarkan. Adapun aspek yang diwawancarai, antara lain (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis berita yang berlangsung; (2) pendapat siswa terhadap berita metode *probing-prompting* dengan media foto esai dalam menulis berita; (3) kesulitan terhadap siswa ketika diminta untuk menulis berita menggunakan metode *probing-prompting* dengan media foto esai; dan (4) kesan, pesan, dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

berdasarkan keseluruhan paparan hasil penelitian dan pembahasannya, yang disajikan pada bab VI, berikut ini dipaparkan kesimpulan yang bisa ditarik.

Pertama, kompetensi dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode probing-prompting dengan media foto esai yang dimaksudkan prinsipnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa agar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Sebelum siswa menulis teks berita, siswa dibimbing untuk menggali informasi-informasi yang akan dituliskan menjadi sebuah berita.

Pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan prosedural, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun RPP dengan standart kompetensi yang jelas dan jabaran kompetensi dasar yang benar-benar jelas, proposional, dan operasional, sehingga mudah diinterpretasikan dan diimplikasikan guru. Langkah-langkah pelaksanaan metode dan media evaluasinya pun juga harus benar-benar jelas, sehingga benar-benar berfungsi sebagai pemandu pelaksanaannya di kelas.

Kedua, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting dengan menggunakan media foto esai, setahap-demi setahap keterampilan menulis teks berita siswa meningkat. Hal itu terbukti dengan perilaku positif siswa di kelas yang semakin kondusif dan meningkatnya hasil tes tulis. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa setidaknya, dari siklus pertama ke siklus kedua, perolehan skor nilai siswa dalam menulis, yang mencakup kelengkapan isi teks berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul dan ketepatan penggunaan EYD, mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebagaimana terlihat pada table 4.4 dan tabel 4.5 dengan pada table 4.6 dan table 4.7 dan dengan

perbandingan nilai tiap aspek pada table 4.10. Tidak hanya hasil tes yang berubah, proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting dengan menggunakan media foto esai berjalan efektif dan hasilnya optimal. Perolehan persentase tiap aspek penilaian proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Kualitas keaktifan penumbuhan minat belajar siswa meningkat 28,57%, yaitu dari 65,71% menjadi 94,28%, keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode probing-prompting meningkat 11,43%, yaitu dari 77,14% menjadi 88,57%. Kualitas proses diskusi meningkat 25,71%, yaitu dari 51,43% menjadi 77,14%. Aktivitas siswa dalam menulis teks berita meningkat 22,85%, yaitu 62,86% menjadi 85,71%, Aktivitas siswa saat kegiatan presentasi meningkat 2,86%, yaitu dari 77,14% menjadi 80%. Terdapat perubahan perilaku kearah yang lebih positif pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting dengan menggunakan media foto esai dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes. Perilaku siswa pada siklus II lebih positif dibandingkan siklus I. Pada siklus II, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita daripada siklus I. Pada siklus II, siswa juga menunjukkan sikap kerjasama yang baik dalam kegiatan diskusi.

Kelemahan dan atau kegagalan penerapan metode dan media ini tidak banyak berarti, karena bukti menunjukkan berdampak positif terhadap keretampilan menulis teks berita. Yang perlu dicatat sebagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran seperti ini adalah kesiapan guru untuk berani mengubah kebiasaan yang kurang profesional, yakni menuikapi RPP sebagai prasyarat formal, pelaksanaan pembelajaran yang hanya bertumpu pada buku teks dan LKS, pengendalian siswa yang berlebihan dalam mereka melatih menulis. Menulis adalah keterampilan yang akan terbangun hanya dengan terus-menerus berlatih. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus selalu diisi dengan praktik menulis.

1.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks berita, salah satunya menggunakan metode probing-prompting dengan media foto esai yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks berita.
- 2) Peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang menulis teks berita hendaknya menggunakan metode dan media lain yang lebih menarik dan variatif agar dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis teks berita dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djasasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cipta Pena.
- Faqih, Aunur Rahim, dkk. 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Yogyakarta. LPPAI UII
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jacobsen, David A, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Menulis & Menerbitkan Buku*. 2010. Jakarta: Erlangga.
- Miadiarti, Sekar. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Candipuro Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Teknik Mind Mapping”.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumaridia, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dengan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Probing-Prompting dengan Media Foto Esai Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Jelbuk	<p>1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting dengan media foto esai pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIIIA SMP N 1 JELBUK setelah</p>	<p>1. Penerapan metode <i>Probing-prompting</i> dengan media foto esai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP N 1 Jelbuk.</p> <p>2. Peningkatan keterampilan</p>	<p>1. Penerapan pembelajaran melalui penggunaan metode <i>Probing-prompting</i> dengan media foto esai.</p> <p>2. Ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis teks berita.</p>	<p>1. Siswa kelas VIII A SMP N 1 Jelbuk tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 35 siswa.</p>	<p>1. Rancangan penelitian: Penelitian Tindakan Kelas.</p> <p>2. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: -Observasi -Tes -Wawancara -Jurnal -Dokumentasi</p>

	<p>mengikuti pembelajaran menggunakan metode probing-prompting dengan media foto esai?</p>	<p>menulis teks berita setelah menggunakan metode <i>Probing-prompting</i> dengan media foto esai</p>		<p>4. Teknik Analisis Data: -kualitatif -kuantitatif $NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$ Keterangan: NP= Nilai dalam Presentasi NK= Nilai Kumulatif R= Jumlah Responden</p>
--	--	---	--	---

LAMPIRAN B. RPP SIKLUS I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 JELBUK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 4x40 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. peserta didik mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita.
2. peserta didik mampu menentukan unsur-unsur dalam berita.
3. peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat dengan bahasa yang baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.

E. Materi Pembelajaran

1. pengertian berita
2. unsur-unsur berita.
3. teknik penulisan berita.
4. menyunting berita.

	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan contoh teks berita kepada peserta didik untuk diidentifikasi pokok-pokok beritanya. b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pokok-pokok berita c. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (PTK) atau indikator pencapaian kompetensi dalam menulis teks berita kepada seluruh peserta didik. d. Guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan peserta didik terkait pokok-pokok. Unsur-unsur, dan teknik penulisan dalam menulis teks berita. e. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, jika jawaban peserta didik kurang tepat. f. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari peserta didik yang diberi pertanyaan, jika jawaban sudah tepat. g. Guru membentuk peserta didik menjadi berkelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik. h. Guru memberikan foto esai kepada tiap kelompok untuk dijadikan media dalam menulis teks berita. i. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka menulis teks berita. j. Peserta didik menyunting hasil pekerjaannya. k. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik untuk lebih menekankan bahwa TPK/ indikator pencapaian dalam menulis teks berita benar-benar telah dipahami. l. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. m. Guru bersama peserta didik memberikan komentar dan masukan. n. Guru menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok dalam 	<p>menit</p>	<p>Probing-Prompting</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>
--	--	---------------------	---

	menulis teks berita		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Peserta didik dan guru merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Peserta didik mendapat tugas untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat.</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>penugasan</p>

Pertemuan Kedua (2x40 menit)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, tujuan, materi, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang menulis teks berita pada pertemuan sebelumnya.</p>	10 Menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai informasi yang belum dipahami mengenai penulisan teks berita.</p> <p>b. Siswa membahas tugas yang diberikan guru.</p> <p>c. Guru menmgajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator pencapaian kompetensi dalam menulis teks berita kepada seluruh peserta didik.</p> <p>d. Guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan peserta didik terkait pokok-pokok, unsur-unsur, dan teknik penulisan dalam menulis teks berita.</p>	60 menit	Probing-Prompting

	<p>e. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, jika jawaban peserta didik kurang tepat.</p> <p>f. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari peserta didik yang diberi pertanyaan, jika jawabannya sudah tepat.</p> <p>g. Guru memberikan foto esai kepada tiap peserta didik untuk dijadikan media dalam menulis teks berita.</p> <p>h. Peserta didik menulis berita secara individu.</p> <p>i. Peserta didik menyunting hasil pekerjaannya.</p> <p>j. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik untuk lebih menekankan bahwa TPK/ indikator pencapaian dalam menulis teks berita benar-benar telah dipahami.</p> <p>k. peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.</p> <p>l. Guru bersama peserta didik memberikan komentar dan masukan.</p> <p>m. Guru menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok dalam menulis teks berita.</p>		<p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Peserta didik dan guru merefleksikan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal peserta didik pada siklus I</p>	10 Menit	<p>Tanya jawab</p> <p>penugasan</p>

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

1. Penilaian proses
Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu (1) keaktifan yang meliputi keterampilan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, saat kelompok, menjawab pertanyaan, dan memberi komentar (2) mengamati kegiatan peserta didik saat proses menulis teks berita.
2. Penilaian hasil
Penilaian hasil dihitung berdasarkan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil menulis teks berita.
 1. Teknik : tes tertulis
 2. Bentuk instrumen : tes uraian

Skor Pada Tiap Aspek

No.	Aspek	Skor					Bobot	Skor Maks x bobot
		SK	KB	C	B	SB		
		1	2	3	4	5		
1.	Kelengkapan isi teks berita							
2.	Keruntutan pemaparan							
3.	Penggunaan kalimat							
4.	Kosakatan yang digunakan							
5.	Kemenarikan judul							
6.	Ketepatan penggunaan EYD							

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

KB Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Kriteria Penulisan Menulis Teks Berita

No.	Aspek	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelengkapan isi teks berita (5W+1H)	5	1. Semua unsur (5W+1H).	5	SB
			2. Ada 1 unsur berita	4	B

			<p>yang tidak tercantum.</p> <p>3. Ada 2 unsur berita yang tidak tercantum.</p> <p>4. Ada 3-4 unsur berita yang tidak tercantum.</p> <p>5. 5. Ada 5-6 unsur berita yang tidak tercantum.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
2.	Keruntutan pemaparan	4	<p>1. Jelas, runtut, dan mudah dipahami.</p> <p>2. Runtut, mudah dipahami, tetapi kurang jelas.</p> <p>3. Runtut tetapi tidak jelas dan tidak mudah dipahami</p> <p>4. Tidak runtut, tidak jelas, tetapi dapat dipahami.</p> <p>5. Tidak runtut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
3.	Penggunaan Kalimat(singkat dan jelas)	3	<p>1. Semua kalimat yang digunakan singkat dan jelas.</p> <p>2. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak jelas.</p> <p>3. Terdapat 3-4 kalimat yang singkat dan tidak jelas.</p> <p>4. Terdapat 5-6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p> <p>5. Terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
4.	Kosa kata yang digunakan (baku dan tidak lazim)	3	<p>1. Semua kata yang digunakan baku dan lazim</p>	5	SB

	digunakan)		<p>digunakan.</p> <p>2. Terdapat 1-5 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>3. Terdapat 6-10 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>4. Terdapat 11-15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>5. Terdapat lebih dari 15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
5.	Kemenarikan judul(singkat, lugas, menggunakan kosa kata yang lazim, dan sesuai dengan isi).	2	<p>1. Memenuhi semua syarat judul yang menarik.</p> <p>2. Memenuhi 3 syarat judul yang menarik.</p> <p>3. Memenuhi 2 syarat judul yang menarik.</p> <p>4. Memenuhi 1 syarat judul yang menarik.</p> <p>5. Tidak memenuhi semua syarat judul yang menarik.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
6.	Ketepatan penggunaan EYD	3	<p>1. Tidak ada kesalahan EYD</p> <p>2. Terdapat 1-4 kesalahan EYD</p> <p>3. Terdapat 5-8 kesalahan EYD</p> <p>4. Terdapat 9-12 kesalahan EYD</p> <p>5. Terdapat lebih dari 12 kesalahan EYD</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>

Presentase keterampilan menulis teks berita peserta didik:

$$P = \frac{K}{R} \times 100\%$$

P : Nilai presentase kemampuan peserta didik

K : Nilai komulatif (jumlah nilai)

R : banyaknya peserta didik dalam satu kelas

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Pati, 7 Februari 2017

Peneliti

Sri Puasati, S.Pd

NIP. 19620914 198412 2 005

Dwi Nurmala Sari

NIM 120210402093

Mengetahui,

Kepala SMP NEGERI 1 JELBUK

Drs. IMAM MUARSIN

NIP. 19620503 198412 1 004

Lampiran :

1) Materi Pembelajaran

a. Pengertian Berita

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik, dan penting. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Opini adalah hal yang sifatnya pernyataan, belum terjadi, dan belum tentu benar.

Meurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Semi(2003). Menurut (2003) berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Peristiwa yang sifatnya faktual berarti peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Jika ada suatu peristiwa yang tidak hangat diperbincangkan khalayak maka tidak perlu diberitakan karena sudah tidak memiliki nilai berita lagi. Selain itu jika ada sesuatu kejadian yang belum atau masih akan dilaporkan itu belum termasuk berita, namun masih disebut sebagai peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi tentang suatu peristiwa yang telah disampaikan atau dilaporkan kepada khalayak berupa fakta yang sifatnya menarik, faktual, dan penting.

b. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur berita berarti hal-hal mendasar yang harus ada dalam sebuah berita. Dalam menulis berita harus membuat semua unsur-unsurnya. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Semua berita yang ditulis, disiarkan atau ditayangkan wartawan haruslah memuat unsur-unsur tersebut. Unsur mana yang akan didahulukan tergantung fakta yang ada atau yang dipilih dan ingin ditonjolkan oleh wartawan. Salah satu dari unsur-unsur tersebut tidak terdapat dalam sebuah berita, maka berarti berita tersebut tidak sempurna atau tidak lengkap.

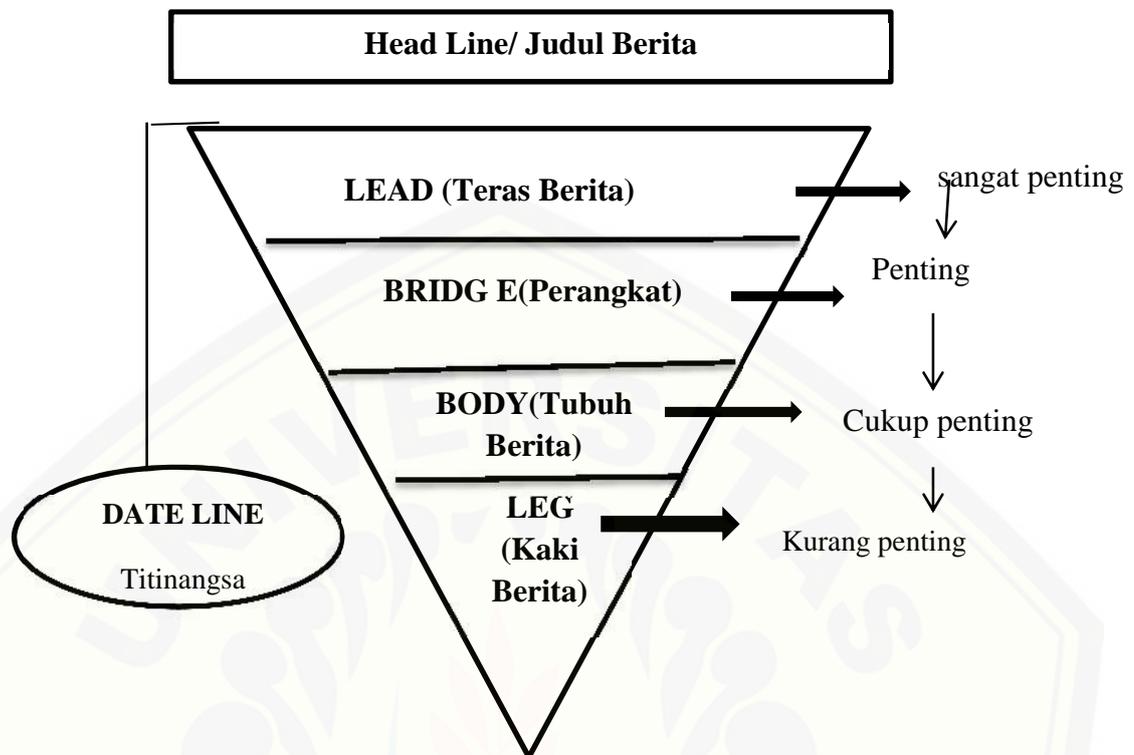
c. Ciri-ciri Berita

Ciri-ciri bahasa berita antara lain:

1. Singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif.
2. Sistopiktis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologi kejadian;
3. Netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membeda-bedakan dalam pengungkapannya.
4. Menarik, artinya bahasa berita yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca;
5. Menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik;
6. Penggunaan kalimat positif. Pada umumnya, pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Dengan bahasa yang positif, maka menjadi lebih tegas dan jelas.
7. Lugas, artinya bahwa bahasa berita adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu.
8. Sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum.

d. Teknik Penulisan Berita

Teknik penulisan berita yaitu berita dengan pola penulisan piramida terbalik dan ditulis dengan rumusan 5W+1H. Berita ditulis dengan piramida terbalik mengandung arti berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena pada tiga asumsi. Pertama, memudahkan pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahui. Kedua, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian yang dianggap kurang penting ketika dihadapkan kepada kendala teknik. Ketiga mempermudah para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat



Bentuk Piramida Terbalik

Head line atau judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, bagi berita itu sendiri. *Lead* dapat diibaratkan kunci (key word) sebuah berita, maksudnya dengan membaca lead maka akan dapat menangkap makna dan nilai berita. *Bridge* atau perangkai adalah bagian berita yang terletak setelah teras berita. Merupakan paragraf perangkai bagian teras berita dengan tubuh berita. *Body* atau tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras dan perangkai berita. *Leg* atau kaki berita disebut juga penutup berita.

e. Menyunting Tulisan

Menyunting tulisan adalah kegiatan memperbaiki atau mengoreksi tulisan, baik tulisan sendiri atau tulisan orang lain. Ada banyak hal yang diperlukan untuk menyunting, seperti pemahaman tentang kaidah kebahasaan, kosakata, pengetahuan umum, dan teknis menulis.

Kegiatan menyunting meliputi menyunting isi (ketepatan isi, urutan isi), menyunting bahasa dan mekanik (kata, istilah, gabungan, struktur kalimat, kepaduan paragraf serta penggunaan ejaan dan tanda baca) dalam berbagai jenis wacana (laporan pengamatan, resensi, rangkuman, surat resmi, hasil wawancara, argumentasi).

A. Penggunaan Tanda Baca

1. Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengakhiri sebuah kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
2. Diletakkan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
3. Pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum.

Contoh:

1. Menggunakan tanda baca dengan benar agar tidak terjafi kesalah pahaman.
2. Dr. Adit senang mengobati orang sakit.
3. Kutipan menarik itu diambil dari halaman 5 dan 8.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain.

1. Memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerintah dan pembilang
2. Memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.
3. Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

1. Studio tersebut tersedia berupa gitar, drum dan bass.
2. Apabila keliru memilih bidang spesialisasi, usaha tidak dapat melaju.
3. “Jangan buang sampah sembarangan,” kata Rudi.

3. Tanda Seru (!)

Fungsi dan pemakaian tanda seru.

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh :

Jangan letakkan benda itu di depan saya!

4. Tanda Titik Koma (;)

Fungsi dan pemakaian titik koma adalah sebagai berikut.

1. Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.
2. Memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Contoh :

1. Hari semakin sore; kami belum selesai juga
2. Desi sibuk bernyanyi; ibu sibuk bekerja di dapur; adik bermain bola.

5. Tanda Titik Dua (:)

Tanda Titik Dua digunakan dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
2. Pada kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian
3. Dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan

Contoh :

1. Fakultas Ekonomi UPN Jogja memiliki tiga jurusan: Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi.
2. Penulis: Indra Lesmana
3. Budi: "Siap, Pak."

6. Tanda Hubung (-)

Tanda Hubung dipakai dalam hal-hal seperti berikut.

1. unsur-unsur kata ulang.
2. Merangkai unsur Bahasa Indonesia dengan unsur Bahasa Asing.

Contoh :

1. Anak-anak kelaparan di negara Afrika adalah akibat globalisasi
2. Di-packing

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda Elipsis dipergunakan untuk menyatakan hal hal seperti berikut.

1. Menggambarkan kalimat yang terputus-putus.

2. Menunjukkan bahwa satu petikan ada bagian yang dihilangkan.

Contoh :

1. “PLAK ALHAMDULILLAH” kuda itu berjalan dengan cepat, sampai-sampai orang itu tidak bisa mengendalikannya, di depan terlihatlah jurang yang sangat dalam.

8. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya selalunya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.
2. Tanda tanya yang dipakai dan diletakkan didalam tanda kurung menyatakan bahwa kalimat yang dimaksud diasingkan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh :

1. Siapa Presiden Indonesia saat ini?

9. Tanda Kurung ()

Tanda Kurung dipakai dalam hal-hal berikut.

1. Mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
2. Mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian pokok pembicaraan.
3. Mengapit angka atau huruf yang memerinci satu seri keterangan.

Contoh :

1. Jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga disebut *demand* (permintaan).

10. Tanda Petik (“...”)

Fungsi tanda petik adalah sebagai berikut.

1. Mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lain.
2. Mengapit judul syair, karangan, bab buku apabila dipakai dalam kalimat.
3. Mengapit istilah kalimat yang kurang dikenal.

Contoh :

1. Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, “Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia.”

11. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda Petik Tunggal mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
2. Mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Contoh :

“Dia bilang padaku ‘jangan kau ganggu dia’, seketika itu aku ingin mengingatkannya kembali.” Ujar Andi.

12. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat.
2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, per atau nomor alamat.

Contoh :

Modem itu memiliki kecepatan sampai 7,2 Mb/s

13. Penggunaan Huruf Kapital

1. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

Contoh :

Ayah sedang pergi ke kantor.

2. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh :

“Kemana aku harus melangkah?” kata Sani

3. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, nama agama, dan kitab suci; termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Contoh :

Allah

Tuhan Yesus

Sang Pencipta

Maha Kuasa

Islam

4. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama, jabatan, pangkat yang diikuti oleh nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu nama instansi, atau nama tempat.

Contoh :

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
Wakil Presiden
Insinyur Arif Rahman
Nyonya Darti
Jl. Raya Barat
Jawa

5. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh :

Drs. Anton Idel
Rose Diana

6. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Contoh :

Bangsa Indonesia
Suku Asmat
Bahasa Jawa

7. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

Contoh :

Hijriyah
Masehi
Januari
Idul Fitri
Sepuluh November Surabaya

8. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh :

Asia Tenggara
Selat Malaka
Sungai Bengawan Solo

9. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*.

Contoh :

Undang-Undang Dasar 1945

Pengadilan Negeri

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Keputusan Menteri Agama RI No.02 Tahun 1996

10. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata, di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata *di*, *dari*, *oada*, *yang*, *untuk*, *yang* tidak pada posisi awal kalimat.

Contoh :

Ayah berlangganan majalah Panjebar Semangat.

11. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan.

Contoh :

Dr. Imam Solehudin, M.Pd.

Sdr. Budiyan

12. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, paman dan bibi yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh :

Lapran Saudaran akan kami selidiki.

Paman bertanya, “Dimana Bapak dan Ibu?”

13. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda.

Contoh :

Apakah surat saya sudah Anda terima?

2) Contoh teks berita

Rumah Makan Ampera di Bandung Ludes Dilalap Api

Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Selasa, 17 Januari 2017 | 16:02WIB

Oleh : **Krisna Wicaksono, Suparman (Bandung)**



VIVA.co.id – Rumah Makan Ampera di Jalan Soekarno-Hatta Kota Bandung, Jawa Barat, ludes dilalap si jago merah.

Pasca terbakar, bangunan berukuran lima ribu meter persegi itu hanya menyisakan bongkahan barang dan kayu yang terbakar sejak pukul 13:12 WIB.

Dari pantauan *VIVA.co.id*, Selasa 17 Januari 2017, asap terus muncul di lokasi tersebut, petugas Pemadam Kebakaran Kota Bandung terus melakukan pendinginan di lokasi.

Dibantu dengan Damkar Kabupaten Bandung dan Cimahi, total ada 22 unit mobil yang dikerahkan untuk menjinakkan api.

Selain rumah makan, warung yang berada persis di tepi jalan dan toko properti dari bahan bambu rotan juga ikut ludes terbakar. Kebakaran memicu kemacetan di sekitar lokasi, karena banyak warga sekitar dan pengguna jalan yang penasaran ingin menyaksikan dan merekamnya dengan kamera ponsel.

Meski seluruh bangunan yang diresmikan pada 12 Juni 2010 oleh Jenderal TN (Purn) Subagyo dan pemilik Tatang Sujani itu hangus tak bersisa, namun dikabarkan tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/871717-rumah-makan-ampera-di-bandung-ludes-dilalap-api>

3) Tugas Foto Esai

Buatlah teks berita berdasarkan foto esai di bawah ini.



proyek reklamasi di lepas pantai kawasan Muara Angke, Jakarta Utara, membuat cemas nelayan tradisional di kawasan tersebut. Pelabuhan Muara Angke, Jakarta, Selasa (12/4/2016).



Pelabuhan Muara Angke, Jakarta, Selasa (12/4/2016). Dampak negatif reklamasi yang paling dirasakan nelayan yakni berkurangnya hasil tangkapan karena air laut menjadi keruh oleh pasir dan material bangunan pulau buatan. Hasil tangkapan ikan menurun drastis lebih dari 50 persen.



sebelumnya para nelayan bisa memperoleh dua sampai tiga ton ikan dalam sehari, kini mereka hanya mampu menjaring satu ton atau sedikitnya delapan kuintal ikan. Sementara dari segi pendapatan, nelayan yang tadinya bisa mengantongi Rp 150-200 ribu sekali melaut, kini hanya mendapat Rp 25-50 ribu. Pelabuhan Muara Angke, Jakarta, Selasa (12/4/2016)



Nelayan tradisional yang sehari-hari berangkat melaut dan menjual ikan di kawasan Muara Angke, Jakarta Utara, meminta pemerintah memperhatikan nasib mereka yang semakin terpuruk akibat proyek reklamasi pulau di Teluk Jakarta. Pelabuhan Muara Angke, Jakarta, Selasa (12/4/2016)

LAMPIRAN B.1 RPP SIKLUS II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

Nama Sekolah	:SMP NEGERI 1 JELBUK
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

1.2 mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. peserta didik mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita.
2. peserta didik mampu menentukan unsur-unsur dalam berita.
3. peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat dengan bahasa yang baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.

E. Materi Pembelajaran

1. pengertian berita
2. unsur-unsur berita.
3. bahasa dalam penulisan berita.
4. teknik penulisan berita.
5. menyunting berita.

F. Metode Pembelajaran

1. tanya jawab
2. ceramah
3. penugasan
4. diskusi
5. Probing-Prompting

G. Media Pembelajaran

Foto esai

H. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII jilid 2

Penulis : Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pratiwi.

Penerbit : Erlangga.

Tahun Terbit : 2008

I.Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode
<p>Pendahuluan</p> <p>a.Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b.Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, tujuan, materi, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Guru mengumumkan hasil dari siklus 1.</p>	10 menit	Ceramah
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus 1 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>b. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (PTK) atau indikator pencapaian kompetensi dalam menulis teks berita kepada seluruh peserta didik.</p> <p>c. Guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan peserta didik terkait aspek-aspek penulisan teks berita yang belum dikuasai peserta didik pada siklus 1.</p> <p>d. Guru membentuk peserta didik menjadi berkelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.</p> <p>e. Guru memberikan foto esai kepada tiap kelompok untuk dijadikan media dalam menulis teks berita.</p> <p>f. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka menulis teks berita.</p> <p>g. Peserta didik menulis berita secara individu.</p> <p>h. Guru dan peserta didik menyunting atau mengoreksi hasil pekerjaannya.</p> <p>i. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.</p>	60 menit	<p>Probing-Prompting</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p>

<p>j. Guru bersama peserta didik memberikan komentar dan masukan.</p> <p>k. Guru menghargai baik dari hasil individu dalam menulis teks berita</p>		
<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Peserta didik dan guru merefleksikan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal peserta didik pada siklus II.</p>	10 menit	Tanya jawab

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

1. Penilaian proses

Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu (1) keaktifan yang meliputi keterampilan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, saat kelompok, menjawab pertanyaan, dan memberi komentar (2) mengamati kegiatan peserta didik saat proses menulis teks berita.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dihitung berdasarkan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil menulis teks berita.

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian

Skor Pada Tiap Aspek

No.	Aspek	Skor					Bobot	Skor Maks x bobot
		SK	KB	C	B	SB		
		1	2	3	4	5		
1.	Kelengkapan isi teks berita							
2.	Keruntutan pemaparan							
3.	Penggunaan kalimat							
4.	Kosakata yang digunakan							
5.	Kemenarikan judul							

6.	Ketepatan penggunaan EYD							

Keterangan :**SB : Sangat Baik****B : Baik****C : Cukup****KB Kurang Baik****SK : Sangat Kurang****Kriteria Penulisan Menulis Teks Berita**

No.	Aspek	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelengkapan isi teks berita (5W+1H)	5	1. Semua unsur (5W+1H).	5	SB
			2. Ada 1 unsur berita yang tidak tercantum.	4	B
			3. Ada 2 unsur berita yang tidak tercantum.	3	C
			4. Ada 3-4 unsur berita yang tidak tercantum.	2	KB
			5. Ada 5-6 unsur berita yang tidak tercantum.	1	SK
2.	Keruntutan pemaparan	4	1. Jelas, runtut, dan mudah dipahami.	5	SB
			2. Runtut, mudah dipahami, tetapi kurang jelas.	4	B
			3. Runtut tetapi tidak jelas dan tidak mudah dipahami.	3	C
			4. Tidak runtut, tidak jelas, tetapi dapat dipahami.	2	KB
			5. Tidak runtut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami.	1	SK
3.	Penggunaan Kalimat(singkat dan	3	1. Semua kalimat yang digunakan	5	SB

	jelas)		<p>singkat dan jelas.</p> <p>2. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak jelas.</p> <p>3. Terdapat 3-4 kalimat yang singkat dan tidak jelas.</p> <p>4. Terdapat 5-6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p> <p>5. Terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak singkat dan tidak jelas.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
4.	Kosa kata yang digunakan (baku dan tidak lazim digunakan)	3	<p>1. Semua kata yang digunakan baku dan lazim digunakan.</p> <p>2. Terdapat 1-5 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>3. Terdapat 6-10 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>4. Terdapat 11-15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p> <p>5. Terdapat lebih dari 15 kata yang tidak baku dan tidak lazim digunakan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p> <p>SK</p>
5.	Kemenarikan judul(singkat, lugas, menggunakan kosa kata yang lazim, dan sesuai dengan isi).	2	<p>1. Memenuhi semua syarat judul yang menarik.</p> <p>2. Memenuhi 3 syarat judul yang menarik.</p> <p>3. Memenuhi 2 syarat judul yang menarik.</p> <p>4. Memenuhi 1 syarat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>KB</p>

			judul yang menarik. 5. Tidak memenuhi semua syarat judul yang menarik.	1	SK
6.	Ketepatan penggunaan EYD	3	2. Tidak ada kesalahan EYD. 3. Terdapat 1-4 kesalahan EYD. 4. Terdapat 5-8 kesalahan EYD. 5. Terdapat 9-12 kesalahan EYD. 6. Terdapat lebih dari 12 kesalahan EYD	5 4 3 2 1	SB B C KB SK

Presentase keterampilan menulis teks berita peserta didik:

$$P = \frac{K}{R} \times 100\%$$

- P : Nilai presentase kemampuan peserta didik
 K : Nilai komulatif (jumlah nilai)
 R : banyaknya peserta didik dalam satu kelas

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Pati, 3 Maret 2017
Peneliti

Sri Puasati, S.Pd
 NIP. 19620914 198412 2 005

Dwi Nurmala Sari
 NIM 120210402093

Mengetahui,
Kepala SMP NEGERI 1 JELBUK

Drs. IMAM MUARSIN
NIP. 19620503 198412 1 004

Lampiran :

1) Materi Pembelajaran

a. Pengertian Berita

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik, dan penting. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Opini adalah hal yang sifatnya pernyataan, belum terjadi, dan belum tentu benar.

Meurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Semi(2003). Menurut (2003) berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Peristiwa yang sifatnya faktual berarti peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Jika ada suatu peristiwa yang tidak hangat diperbincangkan khalayak maka tidak perlu diberitakan karena sudah tidak memiliki nilai berita lagi. Selain itu jika ada sesuatu kejadian yang belum atau masih akan dilaporkan itu belum termasuk berita, namun masih disebut sebagai peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi tentang suatu peristiwa yang telah disampaikan atau dilaporkan kepada khalayak berupa fakta yang sifatnya menarik, faktual, dan penting.

b. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur berita berarti hal-hal mendasar yang harus ada dalam sebuah berita. Dalam menulis berita harus membuat semua unsur-unsurnya. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Semua berita yang ditulis, disiarkan atau ditayangkan wartawan haruslah memuat unsur-unsur tersebut. Unsur mana yang akan didahulukan tergantung fakta yang ada atau yang dipilih dan ingin ditonjolkan oleh wartawan. Salah satu dari unsur-unsur tersebut tidak terdapat dalam sebuah berita, maka berarti berita tersebut tidak sempurna atau tidak lengkap.

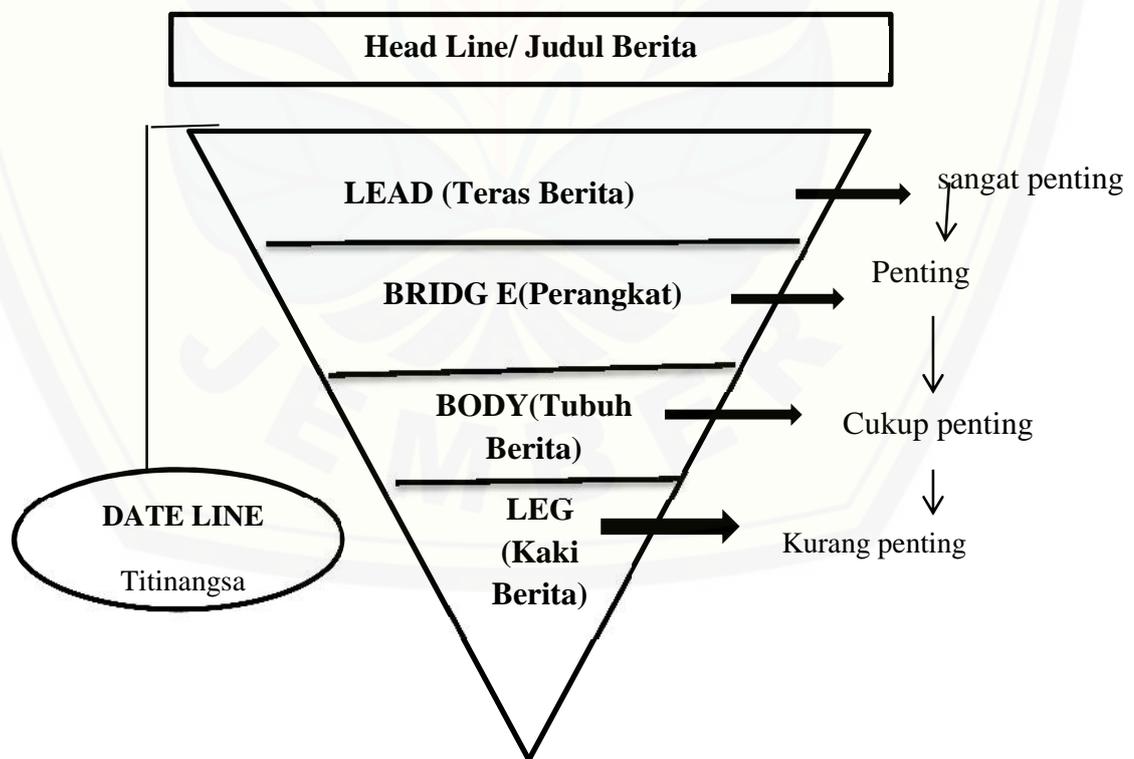
c. Ciri-ciri Berita

Ciri-ciri bahasa berita antara lain:

1. Singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif.
2. Sistopiktis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologi kejadian;
3. Netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membedakan dalam pengungkapannya.
4. Menarik, artinya bahasa berita yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca;
5. Menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik;
6. Penggunaan kalimat positif. Pada umumnya, pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Dengan bahasa yang positif, maka menjadi lebih tegas dan jelas.
7. Lugas, artinya bahwa bahasa berita adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu.
8. Sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum.

d. Teknik Penulisan Berita

Teknik penulisan berita yaitu berita dengan pola penulisan piramida terbalik dan ditulis dengan rumusan 5W+1H. Berita ditulis dengan piramida terbalik mengandung arti barita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan oenjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena pada tiga asumsi. Pertama, memudahkan pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahui. Kedua, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian yang dianggap kurang penting ketika dihadapkan kepada kendala teknik. Ketiga mempermudah para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat.



Bentuk Piramida Terbalik

Head line atau judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, bagi berita itu sendiri. *Lead* dapat diibaratkan kunci (key word) sebuah berita, maksudnya dengan membaca lead maka akan dapat menangkap makna dan nilai berita. *Bridge* atau perangkai adalah bagian berita yang terletak setelah teras berita. Merupakan paragraf perangkai bagian teras berita dengan tubuh berita. *Body* atau tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras dan perangkat berita. *Leg* atau kaki berita disebut juga penutup berita.

e.Menyunting Tulisan

Menyunting tulisan adalah kegiatan memperbaiki atau mengoreksi tulisan, baik tulisan sendiri atau tulisan orang lain. Ada banyak hal yang diperlukan untuk menyunting, seperti pemahaman tentang kaidah kebahasaan, kosakata, pengetahuan umum, dan teknis menulis.

Kegiatan menyunting meliputi menyunting isi (ketepatan isi, urutan isi), menyunting bahasa dan mekanik (kata, istilah, gabungan, struktur kalimat, kepaduan paragraf serta penggunaan ejaan dan tanda baca) dalam berbagai jenis wacana (laporan pengamatan, resensi, rangkuman, surat resmi, hasil wawancara, argumentasi).

B. Penggunaan Tanda Baca

1.Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut :

- a.Untuk mengakhiri sebuah kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- b.Diletakkan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
- c.Pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum.

Contoh:

- a.Menggunakan tanda baca dengan benar agar tidak terjafi kesalahan pahaman.
- b.Dr. Adit senang mengobati orang sakit.
- c.Kutipan menarik itu diambil dari halaman 5 dan 8.

2.Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain.

- a. Memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerintah dan pembilang.
- b. Memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.
- c. Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

- a. Studio tersebut tersedia berupa gitar, drum dan bass.
- b. Apabila keliru memilih bidang spesialisasi, usaha tidak dapat melaju.
- c. “Jangan buang sampah sembarangan,” kata Rudi.

3. Tanda Seru (!)

Fungsi dan pemakaian tanda seru.

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh :

Jangan letakkan benda itu di depan saya!

4. Tanda Titik Koma (;)

Fungsi dan pemakaian titik koma adalah sebagai berikut.

- a. Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.
- b. Memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Contoh :

- a. Hari semakin sore; kami belum selesai juga.
- b. Desi sibuk bernyanyi; ibu sibuk bekerja di dapur; adik bermain bola.

5. Tanda Titik Dua (:)

Tanda Titik Dua digunakan dalam hal-hal sebagai berikut.

- a. Pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
- b. Pada kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian
- c. Dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan

Contoh :

- a. Fakultas Ekonomi UPN Jogja memiliki tiga jurusan: Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi.
- b. Penulis: Indra Lesmana
- c. Budi: “Siap, Pak.”

6. Tanda Hubung (-)

Tanda Hubung dipakai dalam hal-hal seperti berikut.

- a. unsur-unsur kata ulang.
- b. Merangkai unsur Bahasa Indonesia dengan unsur Bahasa Asing.

Contoh :

- a. Anak-anak kelaparan di negara Afrika adalah akibat globalisasi.
- b. Di-packing

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda Elipsis dipergunakan untuk menyatakan hal hal seperti berikut.

- a. Menggambarkan kalimat yang terputus-putus.
- b. Menunjukkan bahwa satu petikan ada bagian yang dihilangkan.

Contoh :

- a. “PLAK ALHAMDULILLAH” kuda itu berjalan dengan cepat, sampai-sampai orang itu tidak bisa mengendalikannya, di depan terlihatlah jurang yang sangat dalam.

8. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya selalunya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.
- b. Tanda tanya yang dipakai dan diletakkan didalam tanda kurung menyatakan bahwa kalimat yang dimaksud diasingkan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh :

- a. Siapa Presiden Indonesia saat ini?

9. Tanda Kurung ()

Tanda Kurung dipakai dalam hal-hal berikut.

- a. Mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b. Mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian pokok pembicaraan.
- c. Mengapit angka atau huruf yang memerinci satu seri keterangan.

Contoh :

- a. Jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga disebut *demand* (permintaan).

10. Tanda Petik (“...”)

Fungsi tanda petik adalah sebagai berikut.

- a. Mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lain.
- b. Mengapit judul syair, karangan, bab buku apabila dipakai dalam kalimat.
- c. Mengapit istilah kalimat yang kurang dikenal.

Contoh :

- a. Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, “Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia.”

11. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda Petik Tunggal mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
- b. Mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Contoh :

“Dia bilang padaku ‘jangan kau ganggu dia’, seketika itu aku ingin mengingatkannya kembali.” Ujar Andi.

12. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat.

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, per atau nomor alamat.

Contoh :

Modem itu memiliki kecepatan sampai 7,2 Mb/s

13. Penggunaan Huruf Kapital

- a. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

Contoh :

Ayah sedang pergi ke kantor.

- b. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh :

“Kemana aku harus melangkah?” kata Sani

- c. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, nama agama, dan kitab suci; termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Contoh :

Allah
Tuhan Yesus
Sang Pencipta
Maha Kuasa
Islam

- d. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama, jabatan, pangkat yang diikuti oleh nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh :

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
Wakil Presiden
Insinyur Arif Rahman
Nyonya Darti
Jl. Raya Barat
Jawa

- e. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh :

Drs. Anton Idel

Rose Diana

- f. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Contoh :

Bangsa Indonesia

Suku Asmat

Bahasa Jawa

- g. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

Contoh :

Hijriyah

Masehi

Januari

Idul Fitri

Sepuluh November Surabaya

- h. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh :

Asia Tenggara

Selat Malaka

Sungai Bengawan Solo

- i. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*.

Contoh :

Undang-Undang Dasar 1945

Pengadilan Negeri

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Keputusan Menteri Agama RI No.02 Tahun 1996

- j. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata, di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan

kecuali kata di, dari, oada, yang, untuk, yang tidak pada posisi awal kalimat.

Contoh :

Ayah berlangganan majalah Panjebar Semangat.

- k. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan.

Contoh :

Dr. Imam Solehudin, M.Pd.

Sdr. Budiyan

- l. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, paman dan bibi yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh :

Lapran Saudaran akan kami selidiki.

Paman bertanya, “Dimana Bapak dan Ibu?”

- m. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda.

Contoh :

Apakah surat saya sudah Anda terima?

Buatlah teks berita berdasarkan foto esai di bawah ini.



Minggu (20/3/2016) .pebalap pertama Indonesia di lomba balap jet darat Formula Satu (F1), Rio Haryanto, gagal menutup debutnya dengan manis. Tampil di balapan pembuka, GP Australia, di Sirkuit Albert Park, Melbourne, Rio hanya mampu melakukan 17 putaran dari 57 putaran yang direncanakan.



Debut Rio Haryanto sebagai pembalap Formula Satu (F1) diwarnai kejadian kurang sedap. Pembalap Manor Racing Team ini harus berhenti dari seri balapan perdana F1 di Sirkuit Albert Park, Melbourne, Ahad (20/3).



hukuman penalti yang Rio Haryanto dapat akibat menabrak pembalap Haas-Ferrari Romain Grosjean membuatnya terlempar ke posisi buncit saat balapan sesungguhnya, Minggu (20/3/2016).



Debut Rio Haryanto di Grand Prix Australia berakhir setelah kendaraan pembalap Indonesia itu mengalami masalah pada putaran ke-18. Sirkuit Albert Park, Melbourne, Ahad (20/3).



Sirkuit Albert Park, Melbourne, Ahad (20/3). Mobil Rio mengalami masalah pada bagian sistem driveline mesin.



LAMPIRAN C. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Sekolah : SMP N 1 JELBUK

Kelas : VIIIA

NO.	Responden	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AHMAD DZOFIRI	V	V	-	-	V	Keterangan: 1. Keintensifan proses penumbuhan minat belajar peserta didik untuk menulis teks berita. 2. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Probing-prompting. 3. Kekondusifan proses diskusi 4. Keintensifan peserta didik dalam menulis teks berita 5. Kekondusifan peserta didik
2.	AHMAD SIDI	-	-	-	-	V	
3.	AMALIA NUR RAMADHANI	V	V	-	V	V	
4.	ANA NADIAH	V	V	V	V	V	
5.	BAYU HADI PURNAMA	V	-	-	-	V	
6.	DEA WAHYU INTANI	V	V	V	V	V	
7.	DHENY AJIE PRASETYO	-	V	-	-	-	
8.	DAH AYU CITRA SARI	-	V	-	-	V	
9.	FIDIA KRISTIANDA	V	V	V	V	V	
10.	HERU YULIANTORO	-	-	-	V	V	
11.	HILMI NADIRATUL MUNAWAROH	V	V	V	-	-	
12.	HOSSAIMA	-	-	-	-	V	
13.	LAELATUL BADRIAH	V	V	V	V	V	
14.	M. ILHAM FIRMANSYAH	V	V	V	V	V	
15.	M. SAEFUL	V	V	V	V	V	
16.	M. SALMAN ALFARISI	V	V	-	V	V	
17.	M. TIO ADI YANUAR	-	V	-	V	V	
18.	M. WILDAN ARIFUDIN	-	V	-	V	-	
19.	MOHAMMAD FIYU YULIANTO	-	V	V	-	-	
20.	MOHAMMAD RIAN FIRMANSYAH	-	-	-	V	-	
21.	NELY EKA SAFITRI	V	V	V	-	-	
22.	NURUL ANGGRAENI	V	V	-	V	V	

23.	PANDU GITA PAWANA	V	V	V	V	V	saat kegiatan presentasi.
24.	SELA MAULIA	V	V	V	V	V	
25.	SISKA UMAMI	V	V	V	V	V	
26.	SITI DEBI RAHAYU	-	V	-	-	V	
27.	SITI JABATUL LAILI	V	V	V	V	V	
28.	SITI NURIFATUL HASANAH	-	-	-	-	-	
29.	VIONA EKA PRASETYANI	V	V	V	V	V	
30.	WINKY EDY FIRMAWAN	V	V	V	V	V	
31.	YANI LIDIAWATI	V	V	V	-	V	
32.	YESA FITRIA NINGTIYAS	V	V	V	V	V	
33.	YUDA PRATAMA HABIBILLAH	V	V	V	V	V	
34.	YUDIS PRASETYO PURNOMO	-	-	-	-	-	
35.	ZAINUL HASAN	V	-	-	V	V	
Jumlah		23	27	18	22	21	
Presentase		65,71 %	77,14 %	51,4 3%	62,86 %	77,1 4%	

Observer,

Dwi Nurmala Sari

NIM. 120210402093

LAMPIRAN C1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Sekolah : SMP N 1 JELBUK

Kelas : VIIIA

NO.	Responden	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AHMAD DZOFIRI	V	V	V	V	V	Keterangan: 1. Keintensifan proses penumbuhan minat belajar peserta didik untuk menulis teks berita. 2. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Probing-prompting. 3. Kekondusifan proses diskusi 4. Keintensifan peserta didik dalam menulis teks berita 5. Kekondusifan peserta didik saat kegiatan
2.	AHMAD SIDI	V	V	-	V	-	
3.	AMALIA NUR RAMADHANI	V	V	-	V	V	
4.	ANA NADIAH	V	-	V	-	V	
5.	BAYU HADI PURNAMA	V	V	V	-	V	
6.	DEA WAHYU INTANI	V	V	V	V	V	
7.	DHENY AJIE PRASETYO	V	V	V	-	-	
8.	DAH AYU CITRA SARI	V	V	V	V	V	
9.	FIDIA KRISTIANDA	V	V	V	V	V	
10.	HERU YULIANTORO	V	V	-	V	V	
11.	HILMI NADIRATUL MUNAWAROH	V	V	V	V	V	
12.	HOSSAIMA	V	V	V	V	V	
13.	LAELATUL BADRIAH	V	V	V	V	V	
14.	M. ILHAM FIRMANSYAH	V	V	-	V	V	
15.	M. SAEFUL	V	V	V	V	V	
16.	M. SALMAN ALFARISI	V	V	V	V	V	
17.	M. TIO ADI YANUAR	V	V	-	V	-	
18.	M. WILDAN ARIFUDIN	V	V	V	V	V	
19.	MOHAMMAD FIYU YULIANTO	V	V	-	V	-	
20.	MOHAMMAD RIAN FIRMANSYAH	V	V	V	V	-	
21.	NELY EKA SAFITRI	V	V	V	V	V	
22.	NURUL ANGGRAENI	V	V	V	V	V	
23.	PANDU GITA PAWANA	V	V	V	V	V	

24.	SELA MAULIA	V	V	V	V	V	presentasi.
25.	SISKA UMAMI	V	V	V	V	V	
26.	SITI DEBI RAHAYU	V	V	V	V	V	
27.	SITI JABATUL LAILI	V	V	V	V	V	
28.	SITI NURIFATUL HASANAH	V	-	-	V	-	
29.	VIONA EKA PRASETYANI	V	V	V	V	V	
30.	WINKY EDY FIRMAWAN	V	V	V	V	V	
31.	YANI LIDIAWATI	V	V	V	-	-	
32.	YESA FITRIA NINGTIYAS	V	V	V	V	V	
33.	YUDA PRATAMA HABIBILLAH	V	V	V	V	V	
34.	YUDIS PRASETYO PURNOMO	-	-	-	-	V	
35.	ZAINUL HASAN	V	-	V	V	V	
Jumlah		33	31	27	30	28	
Presentase		94,2 8%	88,5 7%	77,1 4%	85,7 1%	80 %	

Observer,

Dwi Nurmala Sari
NIM. 120210402093

LAMPIRAN D. NILAI MENULIS TEKS BERITA PRASIKLUS

NO.	Responden	ASPEK PENILAIAN							NILAI
		KELENGKAPAN INSIR BERITA	KERUNTUTAN PEMAPARAN	PENGGUNAAN KALIMAT	PEMILIHAN KOSA KATA	KEMENARIKAN JUDUL	EJAAN DAN TANDA BACA		
1	AHMAD DZOFIRI	20	12	6	12	6	9	65	
2	AHMAD SIDI	20	8	9	9	8	6	60	
3	AMALIA NUR RAMADHANI	20	16	12	12	8	9	77	
4	ANA NADIAH	15	8	9	9	8	6	55	
5	BAYU HADI PURNAMA	25	8	6	9	8	6	62	
6	DEA WAHYU INTANI	20	12	9	12	6	6	65	
7	DHENY AJIE PRASETYO	20	8	9	12	6	6	61	
8	DAH AYU CITRA SARI	20	8	6	9	8	6	57	
9	FIDIA KRISTIANDA	25	12	6	9	6	6	64	
10	HERU YULIANTORO	15	12	6	9	8	6	56	
11	HILMI NADIRATUL MUNAWAROH	25	16	12	12	2	6	73	
12	HOSSAIMA	20	16	12	12	8	9	77	
13	LAELATUL BADRIAH	25	12	9	9	6	9	70	
14	M. ILHAM FIRMANSYAH	20	16	12	12	8	9	77	
15	M. SAEFUL	15	12	9	12	6	9	63	
16	M. SALMAN ALFARISI	20	16	12	12	8	9	77	
17	M. TIO ADI YANUAR	20	12	9	12	6	9	68	
18	M. WILDAN ARIFUDIN	15	8	9	12	6	9	59	
19	MOHAMMAD FIYU YULIANTO	20	12	9	9	6	6	62	
20	MOHAMMAD RIAN	15	8	9	12	6	9	59	

	FIRMANSYAH							
21	NELY EKA SAFITRI	15	12	9	12	6	12	66
22	NURUL ANGGRAENI	20	12	9	12	4	9	66
23	PANDU GITA PAWANA	15	8	9	12	8	6	61
24	SELA MAULIA	20	12	9	12	6	9	68
25	SISKA UMAMI	20	12	9	12	8	6	67
26	SITI DEBI RAHAYU	15	4	6	9	4	9	47
27	SITI JABATUL LAILI	20	12	9	12	6	6	65
28	SITI NURIFATUL HASANAH	20	12	9	12	6	6	65
29	VIONA EKA PRASETYANI	20	12	9	12	8	6	67
30	WINKY EDY FIRMAWAN	25	16	12	12	2	6	73
31	YANI LIDIAWATI	20	8	9	12	6	6	61
32	YESA FITRIA NINGTIYAS	20	12	9	12	6	9	68
33	YUDA PRATAMA HABIBILLAH	25	12	6	9	6	6	64
34	YUDIS PRASETYO PURNOMO	15	8	9	12	8	9	61
35	ZAINUL HASAN	20	12	6	12	6	9	65
	Jumlah	685	396	309	390	224	276	2271
	Rata-rata	78,2 8	56,57	58,86	74,28	64	52,57	64,88

LAMPIRAN D.1 NILAI MENULIS TEKS BERITA SIKLUS I

NO.	Responden	ASPEK PENILAIAN								NILAI
		KELENGKAPAN UNSUR BERITA	KERUNTUTAN PEMAPARAN	PENGGUNAAN KALIMAT	PEMILIHAN KOSA KATA	KEMENARIKAN JUDUL	EJAAN DAN TANDA BACA			
1	AHMAD DZOFIRI	25	12	9	12	8	6	72		
2	AHMAD SIDI	25	12	6	12	6	3	64		
3	AMALIA NUR RAMADHANI	20	16	12	15	8	6	77		
4	ANA NADIAH	25	20	12	15	8	12	92		
5	BAYU HADI PURNAMA	20	8	12	15	8	9	72		
6	DEA WAHYU INTANI	25	12	6	15	6	3	67		
7	DHENY AJIE PRASETYO	25	8	3	12	8	3	59		
8	DIAH AYU CITRA SARI	25	8	12	12	6	6	69		
9	FIDIA KRISTIANDA	25	16	12	12	8	6	79		
10	HERU YULIANTORO	25	12	6	15	8	3	73		
11	HILMI NADIRATUL MUNAWAROH	25	12	3	12	8	3	63		
12	HOSSAIMA	20	12	6	15	8	3	64		
13	LAELATUL BADRIAH	25	16	9	12	8	9	79		
14	M. ILHAM FIRMANSYAH	25	20	12	12	8	12	89		
15	M. SAEFUL	25	12	9	15	8	3	73		
16	M. SALMAN ALFARISI	25	16	12	12	8	3	76		
17	M. TIO ADI YANUAR	25	12	9	15	6	6	73		
18	M. WILDAN ARIFUDIN	20	12	9	15	8	9	73		
19	MOHAMMAD FIYU YULIANTO	20	8	6	15	6	6	61		
20	MOHAMMAD RIAN FIRMANSYAH	25	12	9	15	6	3	70		
21	NELY EKA SAFITRI	25	12	3	12	8	3	63		

22	NURUL ANGGRAENI	25	20	9	12	8	3	79
23	PANDU GITA PAWANA	25	12	9	15	8	12	81
24	SELA MAULIA	25	20	12	12	8	9	86
25	SISKA UMAMI	25	12	9	12	8	6	72
26	SITI DEBI RAHAYU	25	8	9	12	8	3	65
27	SITI JABATUL LAILI	25	8	12	15	8	6	74
28	SITI NURIFATUL HASANAH	20	8	9	12	6	3	58
29	VIONA EKA PRASETYANI	25	16	9	15	8	9	82
30	WINKY EDY FIRMAWAN	25	16	12	15	8	6	82
31	YANI LIDIAWATI	25	8	9	12	8	6	68
32	YESA FITRIA NINGTIYAS	25	12	9	15	8	12	81
33	YUDA PRATAMA HABIBILLAH	25	8	9	15	8	9	74
34	YUDIS PRASETYO PURNOMO	15	8	6	12	6	3	50
35	ZAINUL HASAN	25	12	9	15	8	3	72
	Jumlah	835	436	309	474	264	206	2532
	Rata-rata	95,42	62,28	58,86	90,28	75,42	39,42	72,34

LAMPIRAN D.2 NILAI MENULIS TEKS BERITA SIKLUS II

NO.	Responden	ASPEK PENILAIAN							NILAI
		KELENGKAPAN UNSUR BERITA	KERUNTUTAN PEMAPARAN	PENGGUNAAN KALIMAT	PEMILIHAN KOSA KATA	KEMENARIKAN JUDUL	EJAAAN DAN TANDA BACA		
1	AHMAD DZOFIRI	25	16	12	12	10	12	87	
2	AHMAD SIDI	25	12	15	15	10	9	86	
3	AMALIA NUR RAMADHANI	25	18	15	15	8	15	96	
4	ANA NADIAH	25	16	9	15	10	9	84	
5	BAYU HADI PURNAMA	25	20	12	15	8	12	92	
6	DEA WAHYU INTANI	25	18	13	15	10	13	94	
7	DHENY AJIE PRASETYO	25	16	12	12	10	9	84	
8	DIAH AYU CITRA SARI	25	12	12	15	10	12	86	
9	FIDIA KRISTIANDA	25	16	12	12	10	12	87	
10	HERU YULIANTORO	25	12	15	15	10	12	89	
11	HILMI NADIRATUL MUNAWAROH	25	20	12	12	10	12	91	
12	HOSSAIMA	25	12	12	15	8	12	84	
13	LAELATUL BADRIAH	25	16	9	15	10	12	87	
14	M. ILHAM FIRMANSYAH	25	20	12	12	10	12	91	
15	M. SAEFUL	25	16	12	15	10	12	90	
16	M. SALMAN ALFARISI	25	16	12	15	8	12	88	
17	M. TIO ADI YANUAR	25	12	12	15	10	9	83	
18	M. WILDAN ARIFUDIN	25	12	12	15	10	12	86	
19	MOHAMMAD FIYU YULIANTO	20	20	15	15	8	12	90	
20	MOHAMMAD RIAN FIRMANSYAH	25	16	12	15	8	12	88	
21	NELY EKA SAFITRI	25	12	12	12	10	12	83	

22	NURUL ANGGRAENI	25	20	12	12	8	9	86
23	PANDU GITA PAWANA	25	12	9	15	8	12	81
24	SELA MAULIA	25	20	12	12	10	12	91
25	SISKA UMAMI	25	12	12	15	10	12	86
26	SITI DEBI RAHAYU	25	16	12	15	10	12	90
27	SITI JABATUL LAILI	25	12	12	15	10	12	86
28	SITI NURIFATUL HASANAH	20	16	9	12	10	9	76
29	VIONA EKA PRASETYANI	25	20	12	15	8	12	92
30	WINKY EDY FIRMAWAN	25	16	12	15	10	15	93
31	YANI LIDIAWATI	25	16	12	12	10	15	90
32	YESA FITRIA NINGTIYAS	25	12	15	15	10	9	86
33	YUDA PRATAMA HABIBILLAH	25	16	12	15	8	12	88
34	YUDIS PRASETYO PURNOMO	23	20	14	15	18	8	88
35	ZAINUL HASAN	25	16	12	15	10	9	87
	Jumlah	860	544	423	492	330	399	3225
	Rata-rata	98,29%	77,71%	80,57 %	93,71 %	94,29 %	76%	92,14

LAMPIRAN E. Hasil wawancara Siswa Siklus I

Nama : AMALIA NUR RAMADHANI

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tertarik, karena pembelajarannya menggunakan metode dan media yang menarik, sehingga berbeda dengan sebelumnya.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Ya, foto esai membuat saya lebih termotivasi dalam menulis teks berita

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tidak ada

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Sebaiknya cara pemberian pertanyaannya diberikan secara lebih menyeluruh ke semua peserta didik.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya jumlah fotonya lebih banyak lagi.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Penerapan metodenya sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita.

Nama : SITI DEBI RAHAYU

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tertarik, karena ada foto esai yang bisa memudahkan saya dalam menulis teks berita.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Ya, foto esai membuat saya lebih termotivasi dalam menulis teks berita

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Saya masih mengalami kesulitan dalam mencari informasi-informasi dari media foto esai tersebut.

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Pembelajarannya sudah berlangsung dengan baik.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya jumlah fotonya lebih banyak lagi.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya cara pemberian pertanyaannya diberikan secara lebih menyeluruh ke semua peserta didik.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita.

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Kurang tertarik, karena saya kurang menyukai materi pembelajaran menulis teks berita.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Tidak, karena menulis berita dari foto esai menjadi semakin sulit dan rumit.

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Saya masih mengalami kesulitan dalam informasi-informasi dari media foto esai tersebut.

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Sebaiknya peserta didik yang kurang paham diberi penjelasan lebih rinci lagi.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya foto esainya lebih jelas lagi.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya peserta didik yang belum paham diberikan pertanyaan yang lebih menuntun lagi supaya bisa menjawab pertanyaan.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut masih sulit dipahami sehingga saya masih kesulitan dalam menulis teks berita.

Nama : M. ILHAM FIRMANSYAH

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Ya, Tertarik.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Ya, Termotivasi.

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tidak ada.

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Sebaiknya foto esainya lebih jelas lagi.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Pemberian pertanyaan sudah lebih menyeluruh ke semua peserta didik.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita.

Nama : DEA WAHYU INTANI

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Ya, Tertarik.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Ya, Termotivasi.

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tidak ada.

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajran menulis teks berita!

Jawaban:

Foto esainya sudah berisi lebih banyak foto dan sudah menarik.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Pemberian pertanyaan sudah lebih menyeluruh ke semua peserta didik.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita

Nama : SISKA UMAMI

Kelas/No.Presensi :8a

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Ya, Tertarik.

2. Apakah dengan foto esai, Anda termotivasi dan terbantu dalam menulis teks berita ?

Jawaban:

Ya, Termotivasi.

3. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Tidak ada.

4. Apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Sebaiknya fotonya ditambah sedikit lagi.

5. Berikan saran Anda tentang media foto esai saat pembelajran menulis teks berita!

Jawaban:

Foto esainya sudah menarik.

6. Berikan saran Anda tentang penggunaan metode probing-prompting saat pembelajaran menulis teks berita!

Jawaban:

Pemberian pertanyaan sudah lebih menyeluruh ke semua peserta didik.

7. Manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode probing-prompting melalui media foto esai?

Jawaban:

Metode dan media tersebut sudah sangat membantu saya dalam menulis teks berita

LAMPIRAN F. HASIL SIKLUS I

64

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama :	JIMAD SIO
Kelas/Mapel :	SMP
Hari/Tgl :	Senin, 22-02-2017
Materi :	

Proyek Reklamasi

Pelebaran Muara Mangrove, Jakarta, Selasa (12/01/2017). Di tempat tersebut telah diadakan proyek reklamasi. Di tempat pantai kawasan muara Mangrove, Jakarta utara nelayan disana merasa lemas dengan keadaan itu. Kelelahan nelayan disana lemas karena berkurangnya hasil tangkapan karena air laut menjadi keruh oleh pasir dan material bangunan yang buangan.

Dan segi pendapatan nelayan disana memperoleh yang sebanyak Rp 150.000,00, tetapi kini hanya memperoleh Rp 25.000. Pemerintah di minta untuk memperhatikan nasib para nelayan tradisional yang semakin terpuruk akibat proyek reklamasi di pulau keluk Jakarta.

1. Kelengkapan isi	1	25
2. Keruntutan isi	1	12
3. Penggunaan kalimat	1	6
4. Kosak kata	1	12
5. Kemenerikan judul	1	6
6. BYD	1	3 +
		64

61

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama	: M. Fiyu Tuliando
Kelas/Mapel	: VIII ^A
Hari/Tgl	: Senin, 27 Februari 2017
Materi	:

Proyek Reklamasi

Proyek reklamasi di lepas pantai kawasan muara Angke. Dan itu, menyebabkan nelayan kawasan tersebut sangat cemas. Karena, proyek reklamasi di lepas membawa banyak dampak negatif bagi nelayan yaitu berkurangnya hasil tangkapan karena air laut menjadi keruh, oleh pasir dan material. Dan hasil tangkapan menurun menjadi 50% nelayan sebelumnya dapat memperoleh 2-3 ton. Nelayan yang tadinya mengantongi uang Rp. 150-200 ribu. Kini, hanya mendapat uang Rp 25-50 ribu. Nelayan tradisional meminta pemerintah memperhatikan nasib mereka yang semakin terpuruk akibat proyek reklamasi tersebut

1. kelengkapan isi	: 20
2. keruntutan isi	: 8
3. Penggunaan kalimat	: 6
4. Kata kata	: 15
5. kemenarikan judul	: 6
6. EYD	: 6 +
	61

92

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama :	Ana Nadiyah
Kelas / Mapel :	VIII A / B Indonesia
Hari / Tgl :	senin / 27 february 2017.
Materi :	

Dampak dari Proyek Reklamasi

Para nelayan mulai cemas mengingat tentang pembangunan proyek reklamasi di lepas pantai kawasan Muara Angke, Jakarta utara. Hari Selasa (12/1/2016). Akibat dari proyek reklamasi ini, mulai dirasakan oleh para nelayan di kawasan tersebut. Salah satu dampak yang paling berpengaruh adalah berkurangnya hasil tangkapan ikan para nelayan karena air laut yang keruh sebab pasir dan material bangunan pulau buatan. Dan karena hasil tangkapan menurun, yang sebelumnya dapat memperoleh dua-tiga ton dan sehari, sekarang hanya mampu mendapat 1 ton / 8 kuintal. Akibatnya pendapatan para nelayan juga ikut menurun. Jika sebelumnya bisa mengantongi Rp 150-200 ribu kibi, hanya mendapat Rp 25-50 Ribu. Akibat dari kejadian ini, para nelayan yang sehari-hari pergi melaut dan menjual ikan di kawasan tersebut, meminta pemerintah memperhatikan nasib mereka yang terpuruk akibat dari pembangunan proyek reklamasi pulau di Teluk Jakarta.

1. kelengkapan isi	: 25
2. ketuntutan isi	: 20
3. penggunaan kalimat	: 12
4. kosa kata	: 15
5. kemenarikan judul	: 8
6. EYD	: 12
	+ 92

LAMPIRAN F.1 HASIL TES SIKLUS II

88

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JELBUK

Nama : YUDIS PRASETYOP
Kelas/Mapel : VIIA
Hari/Tgl :
Materi :

"Pristiwa terjadi pada Pembalap 8
INDONESIA Formula Satu (F1), Rio Haryanto"

-) Pada hari minggu 20 Maret 2016, Pembalap Persema di Indonesia di lomba Balap Jet Darat Formula Satu (F1), Rio Haryanto, gagal dalam menyetir debatnya. Tapi di balapan Pembuka, GP Australia, di sirkuit Albert Park, Melbourne, Rio Haryanto mampu melakukan 17 putaran dari 57 yang sudah di rencanakan.

-) Dalam kejadian itu Debut Rio Haryanto sebagai pembalap Formula Satu (F1) dengan diwarnai kejadian kurang sedap pembalap nomor racing team ini harus berhenti dari seni balapan Perdana F1 di sirkuit Albert Park, Melbourne.

-) kejadian itu di sebabkan karena adanya hukuman Penalti yang Rio Haryanto dapat akibat menabrak pembalap Haas - Ferrari romain Grosjean membudanya terlempar

1. Judul	: 8
2. Isi	: 23
3. Keruntutan	: 20
4. Penggunaan kalimat	: 14
5. Kosak kata	: 15
6. EYD	: 8
	88

96

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama :	Amalia Nur Ramadhani
Kelas/Mapel :	VIII A
Hari/Tgl :	
Materi :	

"Balapan Jet Darat F1"

Pada hari Minggu Tanggal 20 Maret 2016, pembalap pertama Indonesia di lomba balap jet darat F1 yakni Rio Haryanto, Rio gagal menutup debutnya dengan manis. Ia tampil di balapan pembuka GP Australia yang terletak di sirkuit Albert Park, Melbourne, tetapi hanya mampu melakukan 17 putaran, dari 57 putaran yang direncanakan. Debut Rio Haryanto sebagai pembalap F1 diwarnai kejadian kurang bagus. Pembalap Manor Racing Team harus berhenti dari seri balapan F1. Dikoreksikan Rio mendapat hukuman penalti sebab ia menabrak pembalap Haas Ferrari Romain Grosjean membuatnya tertolpar keposisi buntut saat balapan sesungguhnya. Di Grand Prix Australia, Rio Haryanto berakhir setelah kendaraanya mengalami masalah pada putaran ke-18. Mobil Rio mengalami masalah pada bagian sistem driveline mesin.

1. Kelengkapan isi teks	: 25
2. Keruntutan	: 18
3. Penggunaan kalimat	: 15
4. Kosa kata	: 15
5. Judul menarik	: 8
6. EYD	: 15
	<hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> +

96

84

KEGAGALAN RIO H

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama :	M. RIAN F
Kelas/Mapel :	VIII
Hari/Tgl :	
Materi :	

minggu (20/3/2016), Rio hanyato gagal menutup debunya dengan mana . dalam lomba balap jet formula satu(F1) Pembalap pertama Indonesia ini hanya mampu melakukan 12 putaran dari 52 putaranyang di rencanakan ia mengalami masalah pada putaran ke 18 yaitu mobilnya mengalami kerusakan pada bagian sistem drivelin mesin sehingga ia harus berhenti dari seri balapan perdana (F1) pada Grand Prix australia di sirkuit albert park melbourne

Atibal yang ia dapat dari mendaratp menabrak pembalap Haas ferrari Pomain Grosjean membuat ia mendarat hukuman penalti dan itu membuatnya ter-embat ke posisi buntut pada saat balapan sesungguhnya.

1. Kelengkapan isi teks	: 23
2. Keruntutan	: 18
3. Penggunaan kalimat	: 13
4. Kata kata	: 15
5. Judul	: 8
6. EYD	: 9
	84

94

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
Nama :	Dea Wahyu Intani
Kelas/Mapel :	VIII A
Hari/Tgl :
Materi :

* Kisah Rio Haryanto di F1 *

Pada hari ahad, tanggal 20-3-2016 pembalap Indonesia jet darat formula satu (F1). Rio Haryanto, gagal menutup debutnya dengan manis. Lomba balap jet darat formula satu (F1) diadakan di GP Australia di sirkuit Albert Park, Melbourne. Rio gagal menutup debutnya dengan manis, karena Rio hanya mampu melakukan 17 putaran dari 57 putaran yang direncanakan. Lomba balap jet darat formula itu dimulai tanggal 20 Maret 2016 hari minggu.

Debut Rio Haryanto sebagai pembalap formula satu (F1) diwarnai kejadian kurang sedap dan pembalap nomor racing team ini harus berhenti dari seri balapan perdana F1 di sirkuit Albert Park, Melbourne.

Rio Haryanto mendapat hukuman penalti karena menabrak pembalap Max Verstappen dan membuat Romari Grosjean terlempar ke posisi bentur saat balapan berlangsungnya. kejadian itu terjadi pada tanggal 20 Maret 2016 hari minggu.

Debut Rio Haryanto berakhir di Grand Prix Australia setelah kendaraan pembalap Indonesia itu mengalami masalah pada putaran ke-18 di sirkuit Albert Park, Melbourne. Masalah yang dialami mobil Rio adalah pada bagian sistem driveline mesin dan debut Rio Haryanto akhirnya berakhir di Grand Prix Australia.

1. Judul	: 10
2. Isi	: 25
3. keruntutan	: 18
4. Penggunaan kalimat	: 13
5. kosa kata	: 15
6. EYD	: 13
	94

LAMPIRAN G. FOTO KEGIATAN

G.1 Aktivitas siswa saat menerima penjelasan dari guru silus I



G.2 Aktivitas diskusi kelompok siklus I



G.3 Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaan siklus I



G.4 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru siklus II





G.5 Aktivitas saat diskusisiklus II





G.6 Aktivitas siswa dalam menulis teks berita siklus II





G.7 Aktivitas siswa mempresentasikan hasil pekerjaan siklus II





G.8 peneliti mewawancarai perwakilan siswa kelas VIIIA





LAMPIRAN H. SURAT IJIN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JELBUK
Jalan R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember
Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com 

Nomor : 423.4/022/413.10.20523950/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto
Jember 68121

Memperhatikan surat Saudara Nomor: 1161/UN25.1.5/LT/2017
tanggal 14 Februari 2017, tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka dengan ini kami tidak keberatan bahwa mahasiswa
di bawah ini:

Nama : **DWI NURMALA SARI**
NIM : 120210402093
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni Budaya
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima
kasih.

Jember, 14 Februari 2017
Kepala Sekolah


Drs. IMAM MUARSIN
NIP. 19620503 198412 1 004

LAMPIRAN I. SURAT PERNYATAAN

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JELBUK	
<small>Jalan R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com www.facebook.com/smpn1jelbuk</small>		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 423.4/040/413.10.20523950/2017		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Drs. IMAM MUARSIN	
NIP	: 19620503 198412 1 004	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Jelbuk	
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:		
Nama	: DWI NURMALA SARI	
NIM	: 120210402093	
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni Budaya	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.	
Telah melaksanakan Penelitian di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jelbuk pada tanggal 27 Februari s.d. 6 Maret 2017 dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode <i>Probing-Prompting</i> dengan Media Foto Esai Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Jelbuk".		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Jember, 13 Maret 2017		
Kepala Sekolah		
		
Drs. IMAM MUARSIN NIP. 19620503 198412 1 004		

LAMPIRAN J. AUTOBIOGRAFI**AUTOBIOGRAFI**

Dwi Nurmala Sari dilahirkan di Pati, 20 Juni 1994. Putri kedua dari pasangan Suparman, S.P.d dan Siti Musyarofah. Beralamat di Ds. Wuwur Rt 05 Rw 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah. Lulus Sekolah Dasar tahun 2006 di SDN 1 WUWUR. Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 5 PATI pada tahun 2009 dan lulus SMA pada tahun 2012 di SMA N 1 KAYEN. Setelah lulus dari pendidikan menengah atas, melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Jember, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2012.